

**MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI ANTARA KURIKULUM  
AZHARI MESIR, KMI GONTOR, DAN KEMENAG DALAM  
MENINGKATKAN *TAFUQUH FI AL-DIN* SISWA  
(STUDI KASUS DI MADRASAH 'ALIYAH PONDOK PESANTREN  
DAARUL UKHUWWAH PUTRI 2 SINGOSARI MALANG)**

Tesis

Oleh

Nur Khulailatul Hurriyah

NIM. 210106210024



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI ANTARA KURIKULUM  
AZHARI MESIR, KMI GONTOR, DAN KEMENAG DALAM  
MENINGKATKAN *TAFALAH FI AL-DIN* SISWA  
(STUDI KASUS DI MADRASAH 'ALIIYAH PONDOK PESANTREN  
DAARUL UKHUWWAH PUTRI 2 SINGOSARI MALANG)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Nur Khulailatul Hurriyah

NIM. 210106210024

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ،  
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Artinya: “Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya”.*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hadits shahih: Diriwayatkan oleh al-Bukhari (no. 893, 5188, 5200), Muslim (no. 1829), Ahmad (II/5, 54, 111) dari Ibnu ‘Umar radhi-yallaahu ‘anhuma. Lafazh ini milik al-Bukhari. Diakses dari: <https://almanhaj.or.id/1048-kewajiban-mendidik-anak.html>

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Manajemen Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa (Studi Kasus di Madrasah 'Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang) yang disusun oleh Nur Khulailatul Hurriyah (210106210024) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam sidang ujian tesis.

Batu, 20 Juni 2023

Pembimbing I



**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 197208222002121001

Pembimbing II

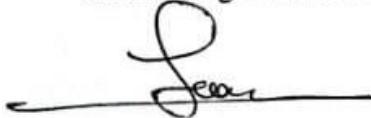


**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

NIP. 197107012006042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

NIP. 198010012008011016

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul *Manajemen Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan Tafaqquh fi al-Din* Siswa (Studi Kasus di Madrasah 'Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang) yang disusun oleh Nur Khulailatul Hurriyah (210106210024) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 5 Juli 2023.

Penguji Utama



**Dr. Muhammad Amin Nur, MA**

NIP. 19750123 2003121003

Pembimbing I/Penguji



**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 197208222002121001

Pembimbing II/Sekretaris



**Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA**

NIP. 197107012006042001



Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana

**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak**

NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khulailatul Hurriyah

NIM : 210106210024

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa (Studi Kasus di Madrasah 'Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 20 Juni 2023

Hormat saya,



Nur Khulailatul Hurriyah  
210106210024

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

### ***Kupersembahkan karya sederhana ini kepada,***

*Kedua sosok yang sangat kusayangi dan kukasihi, Ayahanda (Amirul Mu'minin) dan Ibunda (Maghfiroh) yang selalu tulus memanjatkan do'a dalam setiap sujudnya, memberikan semangat dan motivasi, memberikan dukungan untuk terus maju menimbah ilmu dan menjelajah setiap aspek kehidupan sebagai pengalaman yang bermanfaat bagi diri dan orang disekitar.*

*Dua saudaraku, Eka Lailatus Surur dan Sholahuddin Al-Fatih yang selalu memberikan semangat dalam berbagai bentuk selama aku menempuh pendidikan di Kota Malang yang sejuk dan nyaman ini, saudara ipar dan keponakan lucu yang selalu menghibur, serta seluruh keluarga besar Bani Yatun.*

*Dosen Pembimbing Dr. Marno, M.Ag dan Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA yang dengan penuh kesabaran beliau memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang membangun. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku kaprodi serta seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah berkenan memberikan ilmu dan jasanya sehingga terselesaikannya karya sederhana ini.*

*Teruntuk para sahabatku Eka Rohmatun Nazilah, Quni Masruroh, Tahta Alfina, Saidatun Nia, dan Dimas Ario Putro yang akan mendampingi proses kehidupanku selanjutnya. Tak lupa teman-teman seperjuangan program studi Magister MPI 2021 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, teman-teman IMM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pimpinan Cabang IMM Malang Raya sebagai wadahku dalam berproses, seluruh organisasi dan lingkungan tempatku belajar dan berpijak yang selalu memberikan semangat tiada henti.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penyusunan penelitian sebagai salah satu tahap dalam penelitian tesis untuk memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd.) dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita pada jalan kebenaran dan kebaikan.

Dalam penyelesaian penyusunan penelitian ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat izinkanlah penulis menghaturkan ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ungkapan rasa terima kasih ini penulis persembahkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. dan Wakil Direktur, Drs. H. Basri, MA., Ph.D. atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.

4. Dosen pembimbing I, Dr. Marno, M.Ag dan pembimbing II, Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksi yang membangun dalam penulisan tesis, *jazakumullah ahsanal jaza'*.
5. Seluruh dosen Pascasarjana yang telah membimbing dan mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Seluruh staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
7. Seluruh ustadz, ustadzah, staf, tenaga kependidikan serta siswa yang berada di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
8. Kedua orang tua, ayahanda (Amirul Mu'minin) dan ibunda (Maghfiroh) yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a tulus bagi penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Magister Manajemen Pendidikan Islam 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Immawan dan immawati seluruh kader IMM UIN Malang sekaligus IMM Malang Raya secara umum.
11. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, do'a, dan dukungan demi terselesaikannya penelitian ini.

Dalam penyusunan penelitian tesis ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penyusun dengan lapang hati menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sebagai penyempurnaan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Sebagai ungkapan terimakasih, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, *jazakumullah Ahsanal Jaza'*. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca. Aamiin.

Batu, Juni 2023

Penulis,

Nur Khulailatul Hurriyah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

أِي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
MOTTO .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT .....	xviii
ملخص البحث .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	17
A. Manajemen Kurikulum Terintegrasi .....	17
1. Pengertian Kurikulum Terintegrasi .....	17
2. Ciri-Ciri Kurikulum Terintegrasi.....	18
3. Jenis-Jenis Kurikulum Terintegrasi .....	19
4. Manajemen Kurikulum Terintegrasi.....	26
B. Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag .....	31
1. Kurikulum Azhari Mesir.....	31
2. Kurikulum KMI (Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah) Gontor.....	34
C. Tafaqquh fi al-Din .....	40
D. Kerangka Berfikir Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46

B.	Kehadiran Peneliti .....	47
C.	Lokasi Penelitian .....	47
D.	Data dan Sumber Data.....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	48
F.	Teknik Analisis Data .....	52
G.	Pengecekan Keabsahan Temuan .....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....		55
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	55
1.	Sejarah dan Profil.....	55
2.	Visi, Misi, dan Motto.....	56
3.	Struktur Organisasi .....	59
4.	Kurikulum Pendidikan .....	59
5.	Program dan Kegiatan .....	62
B.	Paparan Data .....	62
1.	Perencanaan Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan Tafaqquh fi al-Din Siswa .....	62
2.	Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan Tafaqquh fi al-Din Siswa .....	66
3.	Hasil Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan Tafaqquh fi al-Din Siswa ...	72
C.	Hasil Penelitian .....	76
1.	Perencanaan Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan Tafaqquh fi al-Din Siswa .....	76
2.	Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan Tafaqquh fi al-Din Siswa .....	78
3.	Hasil Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan Tafaqquh fi al-Din Siswa ...	79
BAB V PEMBAHASAN .....		81
A.	Perencanaan Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan Tafaqquh fi al-Din Siswa .....	81
B.	Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan Tafaqquh fi al-Din Siswa .....	84

C. Hasil Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan Tafaqquh fi al-Din Siswa .....	86
BAB VI PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	xxi
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	45
Bagan 5.1 Modelling Manajemen Kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan <i>tafaqquh fi al-din</i> siswa.....	90
Bagan 5.2 Hasil Penelitian .....	91

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Harian .....	70
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Mingguan.....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Struktur Lembaga PPDU Putri 2

Lampiran 3. Kalender Akademik

Lampiran 4. Foto Dokumentasi

Lampiran 5. CV Peneliti

## ABSTRAK

Hurriyah, Nur Khulailatul, 2023. Manajemen Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa (Studi Kasus di Madrasah 'Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang), Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis I, Dr. Marno, M.Ag dan pembimbing II, Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

---

Manajemen kurikulum terintegrasi merupakan upaya untuk menata kurikulum terintegrasi dengan tepat berdasarkan visi, misi dan tujuan lembaga dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Pondok pesantren sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam memiliki tugas untuk meningkatkan dan membentuk *tafaqquh fi al-din* siswa. Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan terbaik bagi generasi muslim. Hal ini dikarenakan siswa tinggal di pesantren selama 24 jam, yang mana siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan dibangku formal saja, melainkan sistem pondok pesantren yang mendukung untuk meningkatkan *tafaqquh fi al-din*. Setiap aktivitas yang dilakukan para siswa tidak lepas dari nilai-nilai Islam, sehingga *tafaqquh fi al-din* siswa dapat tercipta sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa. Penelitian ini dilakukan di MA Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, peneliti menjadi instrumen utama, melalui wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Data yang sudah diperoleh dianalisis lalu dicek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Perencanaan kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa, dirancang oleh pimpinan dan tim pengembang kurikulum dengan cara; a. Menetapkan tujuan dan target; b. Merumuskan strategi; c. Menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target; d. Menentukan sumber daya yang diperlukan.. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan; a. Melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dalam perencanaan yang berlandaskan otonomi lembaga untuk mencapai tujuan dan target; b. Menggunakan kurikulum terintegrasi dan modifikasi kurikulum; c. Mendahulukan penilaian afektif; d. Menganalisis kebutuhan sumber daya manusia, membina, dan mengembangkannya. Adapun hasil kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* menunjukkan bahwa *tafaqquh fi al-Din* dapat dilihat dari dua aspek; a. Pemahaman ilmu-ilmu agama: siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, melainkan memanfaatkan ilmu tersebut dengan mengajarkannya kepada orang lain; b. Pendalaman ilmu-ilmu agama yang terlihat dalam akhlak: siswa memiliki rasa peduli dan kasih sayang, saling membantu, jujur, saling percaya, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati.

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum Terintegrasi, Kurikulum Azhari, KMI Gontor, *Tafaqquh fi al-Din*.

## ABSTRACT

Hurriyah, Nur Khulailatul, 2023. *Integrated Curriculum Management between the Egyptian Azhari Curriculum, ITTC Gontor, and Kemenag to increase the Depth of Religion Student (Study Case at MA Daarul Ukhuwwah Boarding School for Girls Two Singosari Malang)*, Thesis of Islamic Education Management Program of Postgraduate School, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. 1<sup>st</sup> Thesis Supervisor, Dr. Marno, M.Ag and 2<sup>nd</sup> Supervisor, Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

---

Integrated curriculum management is an effort to properly organize an integrated curriculum based on the vision, mission and goals of the institution in order to realize educational goals. Islamic boarding schools as part of Islamic educational institutions have the duty to improve and form students *tafaqquh fi al-din*. Islamic boarding schools are the best places of education for generations of Muslims. This is because students live in Islamic boarding schools for 24 hours, where students do not only get formal education, but also a boarding school system that supports *tafaqquh fi al-din*. Every activity carried out by students cannot be separated from Islamic values, so that students' *tafaqquh fi al-din* can be created in accordance with mutually agreed goals.

The purpose of this study is to describe and analyze the planning, implementation, and results of an integrated curriculum between the Egyptian Azhari curriculum, KMI Gontor, and the Ministry of Religion in improving students of *tafaqquh fi al-din*. This research was conducted at the Daarul Ukhuwwah Putri 2 Islamic Boarding School, Singosari, Malang. This study used a descriptive qualitative method with a case study type of research, the researcher being the main instrument, through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. The data that has been obtained is analyzed and then the validity of the data is checked using the triangulation technique.

The results of this study indicate that: Integrated curriculum planning in improving students' *tafaqquh fi al-din*, designed by the leadership and curriculum development team in a way; a. Setting goals and targets; b. Formulate strategy; c. Setting standards of success in achieving goals and targets; d. Determining the required resources.. In its implementation it is carried out by; a. Implement the strategy that has been determined in planning based on institutional autonomy to achieve goals and targets; b. Using an integrated curriculum and curriculum modification; c. Prioritize affective assessment; d. Analyzing human resource needs, fostering and developing them. The results of the integrated curriculum in improving *tafaqquh fi al-din* show that *tafaqquh fi al-din* can be seen from two aspects; a. Understanding of religious sciences: students do not only learn for themselves, but use this knowledge by teaching it to others; b. The deepening of religious knowledge can be seen in morals: students have a sense of caring and affection, helping each other, being honest, trusting each other, being trustworthy, responsible, disciplined, and respecting each other.

**Keywords:** Integrated Curriculum Management, Azhari Curriculum, KMI Gontor, *Tafaqquh fi al-Din*.

## ملخص البحث

الحرية، نور خليفة، 2022. إدارة المناهج المتكاملة بين المنهج الأزهرى المصرى، كلية المعلمات الإسلامية كونتور، ووزارة الطلاب للدين (دراسة حالة في مدرسة الثانوية بدار الأخوة للبنات الثانى سىغاسرى مالانج)، أطروحة برنامج دراسة ماجستير بإدارة التربية الإسلامية، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: د. مرنو ، M.Ag. و د. ألفيانا يولى إفينتى، MA

---

إدارة المناهج المتكاملة هي محاولة لتنظيم منهج متكامل بشكل صحيح يعتمد على رؤية ورسالة وأهداف المؤسسة من أجل تحقيق الأهداف التعليمية. المعهد الإسلامية كجزء من المؤسسات التعليمية الإسلامية واجب عليها لتحسين وتشكيل الطلاب المتفوقين في الدين. المعهد الإسلامية هي أفضل أماكن التعليم لأجيال المسلمين. وذلك لأن الطلاب يعيشون في المعهد الإسلامية لمدة 24 ساعة ، حيث لا يحصل الطلاب فقط على التعليم الرسمي، ولكن نظام المعهد كذلك الذي يدعم التفقه في الدين. لا يمكن فصل كل نشاط يقوم به الطلاب عن القيم الإسلامية، بحيث يمكن إنشاء "التفقه في الدين" للطلاب وفقاً للأهداف المتفق عليها بشكل متبادل.

الغرض من هذه البحث هو وصف وتحليل التخطيط والتنفيذ والنتائج لمنهج متكامل بين المنهج الأزهرى المصرى، كلية المعلمات الإسلامية، ووزارة الدين في تحسين التفقه في الدين لدى الطلاب. تم إجراء هذا البحث بمعهد دار الأخوة للبنات الثانى 2، سىغاسرى مالانج. استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي الوصفي مع نوع دراسة الحالة للبحث، والباحث هو الأداة الرئيسية، من خلال المقابلات المتعمقة، وملاحظة المشاركين، ودراسات التوثيق. يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها ثم التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنية التثليث.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: التخطيط المتكامل للمناهج في تحسين مستوى الطلاب في التفقه في الدين ، من تصميم فريق تطوير القيادة وتطوير المناهج بطريقة ما: أ. تحديد الأهداف والغايات ؛ ب. صياغة الإستراتيجية ج. وضع معايير

النجاح في تحقيق الأهداف والغايات. د. تحديد الموارد المطلوبة في تنفيذها يتم تنفيذه بواسطة؛ أ. تنفيذ الاستراتيجية التي تم تحديدها في التخطيط على أساس الاستقلالية المؤسسية لتحقيق الأهداف والغايات ؛ ب. استخدام منهج متكامل وتعديل المناهج ؛ ج. إعطاء الأولوية للتقييم العاطفي ؛ د. تحليل احتياجات الموارد البشرية ورعايتها وتطويرها. وتبين نتائج المنهج المتكامل في تحسين التفاهة في الدين أن التفقه في الدين يمكن رؤيتها من جانبين. أ. فهم العلوم الدينية: لا يتعلم الطلاب لأنفسهم فقط، بل يستخدمون هذه المعرفة من خلال تعليمها للآخرين ؛ ب. يمكن رؤية تعميق المعرفة الدينية في الأخلاق: يتمتع الطلاب بحس من الاهتمام والمودة، ومساعدة بعضهم البعض، والصدق، والثقة ببعضهم البعض، والجدير بالثقة، والمسؤولية، والانضباط، واحترام بعضهم لبعض.

**الكلمات المفتاحية:** الإدارة المتكاملة للمناهج، المنهج الأزهرى، كلية المعلمات الإسلامية، تفقه في الدين.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tuntutan masyarakat terhadap dunia pesantren dan persekolahan telah berkembang pesat. Seiring dengan perkembangan waktu, masyarakat dan orang tua menginginkan berbagai hal yang lebih dari keberadaan pesantren. Beberapa keinginan yang muncul diantaranya dalam salah satu studi penelitian menyebutkan;<sup>2</sup> a) Memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan dan juga menginginkan lulusan pesantren memiliki peluang yang setara dengan lulusan madrasah/sekolah umum sehingga para lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan formal lainnya secara leluasa, b) Memiliki keunggulan dalam keterampilan spesifik dalam bidang agama seperti hafal Al-Qur'an, mampu membaca kitab kuning, dan juga memiliki logika berpikir kuat, pengetahuan umum yang luas maupun pengembangan kreativitas yang terasah sehingga mampu menghadapi persoalan dunia global yang kompleks, c) Lulusan pesantren memiliki daya saing dalam keterampilan spesifik dan pengisian dunia kerja dan berbagai tuntutan lainnya.

Dalam prosesnya, sebagian besar pondok pesantren berupaya merespon tuntutan zaman dengan memodernisasi lembaganya dengan mendirikan lembaga pendidikan formal mulai dari pra-sekolah hingga tingkat pendidikan tinggi. Selain itu, beberapa pondok pesantren mencoba untuk tetap pada karakteristik aslinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang

---

<sup>2</sup> Aslamiah, Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren, Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah, 2020, hlm. 3.

berfokus pada *tafaqquh fi al-din* (pendalaman agama), yang mengajarkan siswa bagaimana memahami isi kitab kuning. Pesantren yang berupaya menggabungkan dua dimensi, sambil mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang *tafaqquh fi al-din* tetapi disisi lain juga mengadopsi sistem pendidikan formal, khususnya madrasah yang kemudian dikenal dengan sebutan pondok pesantren terintegrasi.<sup>3</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pesantren selalu merespon perubahan zaman yang terjadi. Respon tersebut dapat direalisasikan dengan dua langkah utama, yakni: a) Merevisi kurikulumnya dengan memasukkan mata pelajaran umum; b) Membuka kelembagaan dan fasilitas pendidikannya bagi kepentingan pendidikan umum. Dalam proses mengembangkan kurikulumnya, pesantren membentuk lembaga pendidikan yang mengakomodir kepentingan masyarakat yaitu lembaga pendidikan madrasah dan sekolah.

Sekarang ini banyak pondok pesantren yang lahir dengan konsep integrasi sistem pendidikan yang meliputi pendidikan ilmu agama dan pendidikan ilmu umum termasuk didalamnya adalah penerapan integrasi kurikulum. Permasalahannya adalah apakah penerapan atau implementasi manajemen kurikulum terintegrasi sudah tepat sehingga tujuan maupun harapan kurikulum terintegrasi dapat tercapai secara maksimal atau tidak. Sebab, di satu sisi pondok pesantren harus mencetak siswa-siswanya menjadi manusia yang ahli dalam bidang ilmu maupun praktek agama, namun sisi lain madrasah/sekolah formal menuntut agar siswanya menjadi orang yang paham sains, teknologi maupun pengembangan kreativitasnya. Untuk itu sangat

---

<sup>3</sup> A. A. Muhdi, *Management of Integrated Education Between Pesantren and Campus in Improving the Quality of Graduates*. (Didaktika Religia, 2018), hlm. 2.

diperlukan penguasaan ilmu manajemen dalam konsep integrasi kurikulum tersebut. Luthfiyyah Saajidah,<sup>4</sup> dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan, terlebih dalam mengintegrasikan tiga kurikulum sekaligus dalam suatu lembaga.

Proses penyesuaian kurikulum tidak serta merta dapat dilakukan dengan mudah oleh setiap lembaga pendidikan. Berbagai kendala dan hambatan sering sekali terjadi menyertai dalam proses penyesuaian kurikulum tersebut. Hal ini juga dapat dialami oleh kalangan pesantren. Pesantren yang membuka pendidikan formal memiliki kendala yang mungkin lebih besar dari lembaga formal lainnya karena pesantren yang memiliki konsep kurikulum terintegrasi disisi lain harus mampu menjaga tradisi keilmuannya juga harus mampu menerapkan kurikulum yang diterapkan pemerintah.

Guna mengembangkan kualitas pendidikan bangsa, beberapa sekolah Islam di Indonesia menerapkan pembelajaran kurikulum Negara lain, seperti kurikulum Cambridge, kurikulum IB, kurikulum Kairo, dan lain sebagainya. Dari sekian banyak rujukan kurikulum untuk sistem sekolah pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia, kurikulum Al-Azhar Kairo terpilih sebagai kurikulum rujukan untuk beberapa lembaga pendidikan Islam Indonesia. Al-Azhar Kairo termasuk salah satu universitas yang memperelajari ilmu-ilmu agama dan ilmu umum. Dimana Universitas Al-Azhar Kairo merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki pengaruh besar pada Dunia Islam

---

<sup>4</sup> Luthfiyyah Saajidah, Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum, Jurnal ISEMA, Vol. 3 No. 2 2018, hlm. 201.

sekaligus memiliki kualifikasi sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Mesir. Sistem kurikulumnya menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Dalam kurikulum Al-Azhar Kairo lebih menitikberatkan pada penekanan kurikulum keagamaan, bahasa, dan kegiatan menghafal Al-Qur'an.<sup>5</sup> Karena dalam pendidikan Islam kurikulum haruslah dijalankan berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Pengadaptasian sistem dan kurikulum dari negara ini merupakan salahsatu cara guna meningkatkan kualitas dan pengembangan pendidikan di Indonesia dengan tujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam iptek saja namun juga memiliki keunggulan dalam imtaq dan akhlakul karimah, serta memiliki kepribadian sesuai dengan idealitas Islam.

Disisi lain, terdapat juga salah satu kurikulum yang terkenal di Indonesia bahkan manca negara, yaitu kurikulum Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah. Kurikulum ini bukanlah kurikulum yang diterapkan oleh Kemendikbud bukan juga Kemenag, namun kurikulum ini telah diakui dan setara dengan Pendidikan Nasional maupun madrasah. Kurikulum Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah atau yang dikenal dengan KMI yang diterapkan di Gontor ini mengimplementasikan pelajaran agama dan umum secara seimbang dalam jangka 6 tahun. Pendidikan keterampilan, kesenian, olahraga, organisasi, dan lain-lain merupakan bagian dari kegiatan kehidupan siswa di Pondok.<sup>6</sup> Berbagai penelitian yang dilakukan di Pondok Modern

---

<sup>5</sup> Mardiyatul Hayat, Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School Jakarta Selatan, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 120.

<sup>6</sup> Muhajir, Kurikulum KMI Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Siswa, Jurnal PAI, 2654-3575, hlm. 7.

Darussalam Gontor tersebut mendapatkan hasil, bahwa pendidikan dan pengajaran yang diterapkan dapat membentuk peserta didik yang berkarakter.

Perpaduan antara pondok pesantren yang mengintegrasikan antara kurikulum Azhari Mesir dan KMI Gontor serta madrasah yang berada dalam satu lingkungan cukup menarik, sebab pesantren dengan karakteristik dan metode belajar yang telah diterapkan cukup lama harus mengalami reaktualisasi, baik dari sisi pembenahan kurikulum pesantren maupun tenaga pendidiknya. Adapun perpaduan ini tentunya melahirkan dinamika baru yang patut dikaji terutama dari segi manajemennya guna mengetahui lebih dalam konsep kurikulum yang terintegrasi tersebut. Sekarang ini banyak pondok pesantren yang lahir dengan konsep integrasi sistem pendidikan yang meliputi pendidikan ilmu agama dan pendidikan ilmu umum termasuk didalamnya adalah penerapan kurikulum terintegrasi. Salah satunya yaitu studi yang dilakukan oleh Lucia Maduningtias<sup>7</sup> yang berjudul Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren, kesimpulan dari penelitian tersebut ialah pesantren perlu direvitalisasi dan diintegrasikan agar siswa lebih berkualitas. Permasalahannya adalah apakah penerapan ataupun implementasi manajemen integrasi kurikulum sudah tepat sehingga tujuan maupun harapan integrasi kurikulum dapat tercapai secara maksimal atau tidak. Sebab, di satu sisi pondok pesantren harus mencetak siswa-siswanya menjadi manusia yang ahli dalam bidang ilmu maupun praktek agama, namun disisi lain madrasah/sekolah formal menuntut agar siswanya menjadi orang yang paham

---

<sup>7</sup> Lucia Maduningtias, Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren, Jurnal Al-Afkar, Vol. 5 No. 4, 2022, hlm. 330.

sains, teknologi maupun pengembangan kreatifitasnya. Untuk itu sangat diperlukan penguasaan ilmu manajemen dalam konsep intgerasi kurikulum tersebut.

MA Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang memiliki keunikan tersendiri dalam mengimplementasikan dan mengelola kurikulum yaitu dengan mengintegrasikan dua kurikulum, kurikulum Internasional Azhari Mesir dan kurikulum Kulliyatul Muallimat Al-Islamiyah (KMI) yang menjadi salah satu kurikulum berkualitas yang telah dikenal oleh khalayak umum. Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang terkesan sederhana dengan fasilitas yang sederhana pula, namun dapat mengintegrasikan dan memajemen kurikulum dengan baik dan cukup berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya wali siswa dari berbagai daerah yang mempercayakan putrinya untuk dididik di pondok pesantren ini. Mengingat pentingnya pengembangan kualitas kurikulum pendidikan Islam dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pembentukan akhlak siswa, pengembangan kreativitas, dan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam terkait dengan “Manajemen Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-din* siswa (Studi Kasus di Madrasah 'Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang)”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din*

siswa di MA Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang?

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa di MA Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang?
3. Bagaimana hasil kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa di MA Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, secara umum untuk memperoleh gambaran empirik tentang Manajemen Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-din* siswa di Madrasah ‘Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa di MA Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa di MA Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa di MA Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian Manajemen Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-din* siswa (Studi Kasus di Madrasah 'Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang), diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan manfaat yang berarti bagi beberapa kepentingan:

- a. Bidang Manajemen Pendidikan Islam, terutama yang berkenaan dengan manajemen kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag.
- b. Sebagai pegangan, rujukan, juga masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian ini.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang akan melaksanakan penelitian sejenis dimasa mendatang.
- d. Sebagai tambahan dokumentasi bahan bacaan bagi lembaga.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan informasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang manajemen kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din siswa*.
- b. Sebagai perluasan cakrawala ilmu dan pengetahuan bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.
- c. Sebagai cikal bakal munculnya penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din siswa*.

## E. Originalitas Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan di atas, maka perlu adanya pijakan awal dengan adanya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai panduan untuk menentukan beberapa hal yang berhubungan dengan teori dan sistematika dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti, antara lain:

1. Aslamiah, 2020, Tesis dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren (MTs Bait Qur‘any At-Tafkir Tangerang Selatan)”. Penelitian ini bertujuan; Pertama mendeskripsikan bentuk perencanaan integrasi kurikulum madrasah pesantren. Kedua, mendeskripsikan bentuk pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah pesantren. Ketiga, mendeskripsikan bentuk evaluasi integrasi

kurikulum madrasah pesantren. Keempat, mendeskripsikan kendala-kendala integrasi kurikulum madrasah pesantren MTs Bait Qur‘any At Tafkir Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian di MTs Bait Qur‘any At Tafkir adalah 1) Perencanaan integrasi kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan tujuan kurikulum dan mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan model integrasi *fragmented model*. 2) Pelaksanaan integrasi kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan mengintegrasikan supervise pelaksanaan kurikulum. 3) Evaluasi integrasi kurikulum dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum yang meliputi evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. 4) Kendala-kendala integrasi kurikulum madrasah dan pesantren tidak ada karena MTs Bait Qur‘any menggunakan program konvergensi MTs dan keluarga, keberhasilan sekolah mencapai target tercapai, guru merasakan kelebihan kurikulum terhadap siswa, serta orang tua siswa merasakan sesuai visi dan misi sekolah dan dampak positif ke siswa.

2. Miftakhul Karim, 2022, Tesis dengan judul “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin (SDTQ Ad-Diin)”. Penelitian ini bertujuan untuk pertama, mendeskripsikan perencanaan dan organisasi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin. Kedua, mendeskripsikan pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di SDTQ Ad-Diin. Ketiga, mendeskripsikan evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah di

SDTQ Ad-Diin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin adalah 1) perencanaan dan pengorganisasian integrasi kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan tujuan kurikulum dan pengorganisasian kurikulum pesantren dan sekolah dengan menggunakan model *fragmented model*. 2) pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan mengintegrasikan supervisi kurikulum pesantren dan sekolah. 3) evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan sekolah menggunakan evaluasi dengan CIPP yang meliputi evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

3. Adilia Khusnul Khotimah dan Limas Dodi, 2022, *Jurnal al-Makrifat* Vol. 7, No. 1. Dengan judul penelitian *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Hidayatus Sholihin Kediri*. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan perencanaan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Hidayatus Sholihin 2) Mendeskripsikan pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Hidayatus Sholihin 3) Mendeskripsikan evaluasi integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Hidayatus Sholihin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun hasil penelitian ini yaitu 1) Perencanaan integrasi kurikulum meliputi Integrasi tujuan kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Hidayatus Sholihin dan pengorganisasian isi kurikulum. 2) pelaksanaan integrasi kurikulum meliputi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan penggunaan kalender

akademik. 3) evaluasi integrasi kurikulum dilakukan secara bersama-sama dengan yayasan berupa evaluasi program, ketuntasan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

4. Ahmad Bayu Abdullah dan Imam Makruf, 2023, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Dengan judul penelitian Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di SMP Islam Alabidin Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana manajemen integrasi kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional. Apa keunggulan dan kelemahan integrasi kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan. Manajemen implementasi kurikulum Integrasi dengan (a) Perencanaan, persiapan dokumen Kurikulum, RPP, Silabus, *framework*, SOW (*Scheme of Work*), *Lesson Plan*. (b) pengorganisaian meliputi pemilihan SDM yang kompeten dalam bidangnya. (c) pelaksanaan kurikulum integrasi diambil secara beririsan dengan metode adopsi adaptif, *aticve learning*. (d) *Controlling* belajar siswa dengan evaluasi (Penilaian Tengah Semester) dan (Penilaian Akhir Semester) dan (CPT) *check progression test dan checkpoint* untuk kelas 9. Keunggulannya adalah siswa mendapatkan pengetahuan global, kompleksitas pola pikir kritis dan kreatif, skill bahasa meningkat. Adapun kelemahannya, siswa masih kesulitan dalam memahami Apa yang disampaikan oleh guru dalam materi berbahasa inggris. lingkungan yang kurang kondusif dalam komunikasi bahasa inggris di sekolah tersebut.

Adapun tabel untuk membedakan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Aslamiah, 2020, Tesis	Meneliti tentang manajemen kurikulum terintegrasi pada perencanaan dan pelaksanaan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	Penelitian difokuskan pada integrasi kurikulum madrasah dan pesantren yang juga meneliti evaluasi dari integrasi dua kurikulum tersebut di MTs Bait Qur'any At-Tafkir Tangerang Selatan	Meneliti tentang manajemen kurikulum teintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dengan fokus penelitian pada hasil kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan <i>tafaqquh fi al-din</i> siswa di Madrasah 'Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang.
2	Miftakhul Karim, 2022, Tesis	Meneliti tentang manajemen kurikulum terintegrasi pada perencanaan dan pelaksanaan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	Penelitian difokuskan pada integrasi kurikulum pesantren dan sekolah yang juga meneliti evaluasi dari integrasi dua kurikulum tersebut di Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin (SDTQ Ad-Diin)	
3	Adilia Khusnul Khotimah dan Limas Dodi, 2022, Jurnal al-Makrifat Vol. 7, No. 1	Meneliti tentang manajemen kurikulum terintegrasi pada perencanaan dan pelaksanaan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	Penelitian difokuskan pada integrasi kurikulum madrasah dan pesantren yang juga meneliti evaluasi dari integrasi dua kurikulum tersebut di MTs Hidayatus Sholihin Kediri	
4	Ahmad Bayu Abdulloh dan Imam Makruf, 2023, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan.	Meneliti tentang manajemen implementasi kurikulum dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian difokuskan pada manajemen implementasi perpaduan kurikulum cambridge dan kurikulum nasional	

			serta keunggulan dan kelemahannya Lokasi penelitian di SMP Islam Al-Abidin Surakarta	
--	--	--	---	--

Originalitas penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian teori manajemen kurikulum terintegrasi dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, adapun perbedaannya terletak pada jenis kurikulum yaitu kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa, serta objek penelitian dan fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang telah ada.

Dengan demikian peneliti secara tegas dalam penelitiannya mengembangkan dari penelitian terdahulu dan belum ada yang meneliti seperti yang akan diteliti saat ini, dengan judul “Manajemen Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa (Studi Kasus di Madrasah ‘Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang)” yang menggunakan metode kualitatif.

#### **F. Definisi Istilah**

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan beberapa istilah penting sebagai upaya memudahkan pembahasan selanjutnya serta untuk menghindari kesalahan menginterpretasikan pengertian kata yang dimaksud. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum terintegrasi adalah suatu proses dalam menyatukan unsur-unsur dan nilai-nilai menjadi satu kesatuan yang utuh dengan memaksimalkan fungsi dari manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* pada sumber daya sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam lembaga terkait, dalam penelitian ini yaitu mengintegrasikan tiga kurikulum sekaligus.
2. Kurikulum Azhari Mesir ialah model pembelajaran yang ada di al-Azhar Mesir. Kurikulum tersebut menerapkan *system integrated learning*, yang mana mata pelajaran tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai IMTAK (Iman dan Ketakwaan).
3. Kurikulum Kulliyatul Muallimat Al-Islamiah (KMI) ialah kurikulum yang dibentuk di Pondok Modern Gontor, pengajaran dilakukan dengan keseimbangan antara pengetahuan agama dan umum, serta mengintegrasikan antara intrakurikuler, ekstra kurikuler, dan co-kurikuler.
4. Kurikulum Kemenag ialah sekolah Islam dibawah naungan Kementerian Agama yang dikenal dengan sebutan madrasah, dalam hal ini pada tingkat madrasah ‘alimah atau tingkat sekolah menengah atas
5. *Tafaqquh fi al-din* adalah pembelajaran yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan dengan menekankan pada pendalaman pengetahuan agama.
6. Madrasah ‘Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang ialah lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kurikulum Kemenag secara terintegrasi.

## G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan pada proposal tesis yang terdiri dari 3 (tiga) bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat tentang pola dasar penulisan meliputi; latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, menguraikan kajian pustaka sebagai acuan teoritik peneliti dalam melakukan penelitian dan kerangka penelitian tentang manajemen kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, kurikulum Kulliyatul Muallimat Al-Islamiyah (KMI), dan kurikulum Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan waktu penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Kurikulum Terintegrasi

##### 1. Pengertian Kurikulum Terintegrasi

“*Integrated curriculum* arti sederhananya adalah integrasi kurikulum atau kurikulum terpadu. Menurut S. Nasution, kata integrasi berasal dari kata integer yang mempunyai arti unit. Sehingga integrasi yang dimaksud adalah perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan”.<sup>8</sup> Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya.<sup>9</sup>

“Integrasi kurikulum ini bisa dilakukan melalui pengajaran unit atau pelajaran yang terpadu. Menurut Caswell yang dikutip S. Nasution, yang dimaksud pengajaran unit disini adalah *a series of related activities engaged in by children in the process of realizing a dominating purpose which is compatible with the aims of education.*”<sup>10</sup> Menurut Rusman<sup>11</sup> untuk memadukan semua mata pelajaran ini bisa dilakukan dengan cara pemusatan mata pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang

---

<sup>8</sup> Nasution. Asas-Asas Kurikulum. (Jakarta: Bumi Aksara. 1995), hlm. 195-196.

<sup>9</sup> Syaifuddin Sabda, Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ (Desain, Pengembangan & Implementasi). (Ciputat: Ciputat Press Group. 2006), hlm. 28-29.

<sup>10</sup> Nasution, Asas-Asas Kurikulum. (Jakarta: Bumi Aksara. 1995), hlm. 196

<sup>11</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum. (Jakarta: Rajawali Press. 2012), hlm. 65.

diperlukan sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan

Penerapan kurikulum terintegrasi bersifat adaptif, inklusif, dan scientific dalam lembaga pendidikan Islam, baik di sekolah, madrasah, maupun pesantren diasumsikan akan mampu memberikan sesuatu yang berguna dan dapat memenuhi maksud yang dikehendaki. Kurikulum ini meniadakan batas-batas antara mata pelajaran dan menyajikan bahanpelajaran secara menyeluruh. Dengan pelajaran yang menyajikan fakta yang tidak terlepas satu sama lain diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang integral, selaras dengan kehidupan sekitar.<sup>12</sup>

## 2. Ciri-Ciri Kurikulum Terintegrasi

Dalam pandangan S. Nasution, terdapat beberapa ciri-ciri kurikulum terpadu (Integrasi Kurikulum).<sup>13</sup> Antara lain:

- a. Merupakan satu kesatuan yang bulat.
- b. Menorobos batas-batas mata pelajaran.
- c. Didasarkan pada kebutuhan anak.
- d. Didasarkan pada pendapat-pendapat modern mengenai cara belajar.
- e. Meluangkan waktu yang panjang.
- f. *Life centered* (menggabungkan pelajaran di sekolah pada kehidupan sehari-hari dengan pengalaman anak-anak).
- g. Menggunakan dorongan-dorongan yang sewajarnya pada anak.

---

<sup>12</sup> Ainurrofiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Listafarika Putra, 2005), hlm. 59.

<sup>13</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*,..... hlm. 201.

- h. Memajukan sosial pada anak.
- i. Direncanakan bersama oleh guru dan murid.

### 3. Jenis-Jenis Kurikulum Terintegrasi

Dalam menyusun kurikulum diperlukan adanya organisasi dasar dalam menyajikan kurikulum, yaitu bentuk penyajian bahan pelajaran atau organisasi kurikulum.<sup>14</sup> Berikut adalah jenis-jenis kurikulum:

#### a. *Subject Curriculum* (Mata Pelajaran Terpisah)

Kurikulum ini menyajikan segala bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang terpisah-pisah satu sama lain, terlepas, dan tidak mempunyai kaitan sama sekali sehingga banyak jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkupnya. Tujuan bentuk kurikulum ini adalah mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan selama berabad lamanya supaya generasi muda tidak kesulitan dalam mencari dan menemukan kembali apa yang telah diperoleh generasi sebelumnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut, kepribadian yang utuh dapat dibentuk berdasarkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh secara terpisah. Jadi jelaslah bahwa dalam kurikulum yang berbentuk terpisah ini sangat menekankan pada pembentukan intelektual yang sedikit mengutamakan pembentukan kepribadian siswa secara keseluruhan.

Secara fungsional kurikulum bentuk ini, mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut yaitu:<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*,..... hlm. 201.

<sup>15</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 62.

<sup>16</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, hlm. 181-184.

- 1) Bahan pelajaran dapat disajikan secara logis dan sistematis. Menurut pengertiannya subject itu adalah hasil pengalaman umat manusia pada masa lampau yang tersusun secara logis sistematis. Tiap mata pelajaran mengandung sistematika tertentu. Maksudnya mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks atau dari dasar sampai yang pada tingkat pengembangan. Misalnya, matematik diuraikan dari yang sederhana sampai yang rumit, dari contoh-contoh sampai pada dadil-dalil. Sejarah dari zaman purba samapi sekarang, geografi membahas yang terdekat sampai yang jauh, dan seterusnya.
- 2) Organisasi sederhana dan tidak terlalu sulit untuk direncanakan dan dilaksanakan. Begitupula *scope* dan *sequence*-nya tidak menimbulkan kesulitan yang berarti *scope* maksudnya menentukan jumlah dan jenis mata pelajaran yang harus disajikan oleh sekolah. *Sequence* maksudnya menentukan urutan mata pelajaran yang harus diberikan dalam tiap kelas. Dalam menentukan kurikulum ini banyak pula bantuan dari buku-buku pelajaran yang telah diakui kualitasnya sehingga lebih memudahkan menentukan *scope* dan *sequence* pada mata pelajaran di tiap kelas.
- 3) Kurikulum mudah dievaluasi dan dites. Kurikulum ini terutama bertujuan menyampaikan sejumlah pengetahuan, pengertian, dan kecakapan-kecakapan tertentu yang mudah dinilai dengan ujian atau tes. Ada kalanya bahan pelajaran ditentukan untuk lingkup

tertentu, misalnya kabupaten, atau bahkan nasional sehingga dapat dilakukan ujian yang sifatnya bertaraf nasional.

- 4) Dapat digunakan dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Boleh dikatakan mayoritas pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi sekarang masih menggunakan bentuk kurikulum ini.
- 5) Kurikulum ini telah dipakai berabad-abad lamanya dan sudah menjadi tradisi. Kurikulum ini telah diterima baik oleh generasi-generasi yang lalu sehingga mendapat dukungan baik dari orang tua maupun guru.
- 6) Kurikulum ini lebih memudahkan guru. Guru SMP atau SMA yang mendapat pendidikan di IKIP lebih senang bekerja di sekolah yang mempunyai kurikulum yang sama seperti apa yang mereka dapatkan dibangku kuliah. Guru-guru yang telah mengajar bertahun-tahun dan telah menguasai bahan pelajaran sepenuhnya, mereka tinggal mengulang-ulang saja tidak lagi perlu susah payah atau tinggal rutinitas saja.
- 7) Kurikulum ini mudah dirubah. Perubahan kurikulum dilakukan dengan cara menambah atau mengurangi jumlah, isi, atau jenis mata pelajaran sesuai dengan permintaan zaman.
- 8) Organisasi kurikulum yang sistematis seperti yang dimiliki oleh *subject curriculum esensial* untuk menafsirkan pengalaman.
- 9) Organisasi seperti ini sangat menghemat waktu dan tenaga serta memberi kemungkinan mempelajari sesuatu dalam waktu yang singkat.

Menurut Nana Sudjana kurikulum ini terlalu pragmatis. Pengabaian minat dan bakat peserta didik, penyusunannya tidak efisien, dan pengabaian pengembangan berfikir kreatif.<sup>17</sup>

b. *Correlated Curriculum* (Mata Pelajaran Gabungan)

Integrasi kurikulum adalah kurikulum yang menekankan hubungan diantara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya, namun tetap memperhatikan karakteristik masing-masing bidang studi tersebut. Pada kurikulum ini, mata pelajaran tidak disajikan secara terpisah-pisah. Akan tetapi mata pelajaran yang memiliki kedekatan atau yang sejenis dikelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi (*broad field*), misalnya mata pelajaran biologi, kimia, fisika, dikelompokkan menjadi bidang studi IPA. Demikian juga dengan mata pelajaran geografi, sejarah, ekonomi, dikelompokkan dalam bidang studi IPS.

Penggabungan menjadi satu kesatuan ini dimaksudkan untuk mengurangi kekurangan yang terdapat dalam bentuk mata pelajaran. Dari bahan kurikulum yang terlepas-lepas diupayakan disatukan dengan bahan kurikulum atau mata pelajaran yang sejenis sehingga dapat memperkaya wawasan siswa dari berbagai disiplin ilmu.<sup>18</sup> Namun kenyataan dilapangan terbukti bahwa guru-guru masih berpegang pada latar belakang pendidikannya. Umpamanya ketika seorang guru sejarah mengajarkan bidang studi IPS, dalam peksaannya masih mengutamakan pelajaran sejarahnya. Daripada substansi IPS itu sendiri. Demikian pula dalam penilaiannya cenderung akan banyak

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1988), hlm. 56-57.

<sup>18</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*. hlm. 63

mengukur atau menilai substansi sejarahnya daripada substansi IPS nya. Salah satu penyebabnya karena guru yang bersangkutan belum memahami prinsi-prinsip pola penggabungan mata pelajaran tersebut.<sup>19</sup>

Walaupun telah tercapai keterpaduan yang erat antara beberapa mata pelajaran (*broad field*), namun sebenarnya masih bersifat *subject curriculum*, hanya saja jumlah pelajaran sangat dikurangi. Jadi, *broad field* dapat dianggap sebagai modifikasi *subject curriculum* yang tradisional.<sup>20</sup> Ciri-ciri umum *broad field* antara lain:

- 1) Kurikulum terdiri atas suatu bidang pelajaran yang di dalamnya terpadu sejumlah mata pelajaran sejenis dan memiliki ciri-ciri sama.
- 2) Berdasarkan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang telah digariskan.
- 3) Sistem penyampaianya bersifat terpadu.
- 4) Minat, masalah, kebutuhan siswa dan masyarakat dipertimbangkan sebagai dasar penyusunan kurikulum walaupun masih dalam batas-batas tertentu.
- 5) Guru berperan selaku guru bidang studi.

Ada beberapa kekurangan dan kelebihan dalam kurikulum model ini, diantara kekurangannya yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Bahan pelajaran yang diberikan kurang sistematis serta kurang begitu mendalam. Pembicaraan tentang berbagai pokok permasalahan, bagaimanapun tetap tidak padu karena pada

---

<sup>19</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm. 64

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja).

<sup>21</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm. 65.

dasarnya masing-masing memang merupakan subjek-subjek yang berbeda. Dengan dikurangnya jumlah bahan pelajaran dan jam menyebabkan *broadfield* tersebut menjadi dangkal. Rasanya hampir tidak mungkin mempergunakan waktu yang hanya sedikit itu untuk memberikan berbagai pokok masalah yang sebenarnya berasal dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.

- 2) Kurikulum ini kurang menggunakan bahan pelajaran yang aktual yang langsung berhubungan dengan kehidupan siswa.
- 3) Kurikulum kurang memperhatikan minat, bakat, dan kebutuhan siswa.
- 4) Apabila prinsip penggabungan belum dipakai, kemungkinan bahan pelajaran yang disampaikan masih terlalu abstrak.

Melihat kekurangan-kekurangan diatas, tentunya banyak juga kelebihan. Diantara beberapa kelebihan kurikulum ini yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Dengan korelasi pengetahuan, siswa lebih integral tidak terpisah-pisah.
- 2) melihat hubungan erat antar mata pelajaran yang satu sama lainnya, minat murid akan semakin bertambah.
- 3) Korelasi memberikan pengertian yang lebih luas dan mendalam karena memandang dari berbagai sudut.
- 4) Dengan korelasi, maka yang diutamakan adalah pengertian dan prinsip-prinsip, bukan pengetahuan akan fakta dengan begitu lebih.

---

<sup>22</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, hlm. 65.

c. *Integrated Curriculum* (Kurikulum Terpadu)

Integrasi berasal dari kata integer yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. Model *Integrated Curriculum*, dalam praktiknya batas-batasan mata pelajaran serta menentukan topik bahasan untuk memecahkan permasalahan.<sup>23</sup> Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Integrasi kurikulum menghilangkan batas-batas diberbagai mata pelajaran dan menyajikan barbagai mata pelajaran dalam bentuk unit. Yang penting tidak hanya terpaku pada bentuk kurikulum saja, tapi juga tujuannya.

Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai hidupnya dengan sekitarnya. Orang yang *integrated* hidup harmoni dengan lingkungannya. Kelakuan dan juga tidak senantiasa terbentur pada situasi-situsi yang dihadapinya dalam hidupnya apa yang diajarkan disekolah disesuaikan dengan lingkungannya.<sup>24</sup>

Ada beberapa kekurangan dan kelebihan kurikulum model ini, kekurangan tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Dilihat dari tes masuk atau ujian akhir yang uniform, maka kurikulum ini akan banyak menimbulkan keberatan.
- 2) Kurikulum ini tidak memiliki urutan mati yang logis dan sistematis.

---

<sup>23</sup> Agus Zainul Fitri, *Manajemen Pendidikan Islam dan Normatif Filosofis Ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 89.

<sup>24</sup> S Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, hlm. 195-196.

- 3) Diperlukan waktu yang banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa maupun kelompok.
- 4) Guru belum memiliki kemampuan untuk menetapkan kurikulum.
- 5) Masyarakat, guru dan siswa belum terbiasa dengan kurikulum ini.
- 6) Kurikulum dibuat oleh guru dan siswa sehingga memerlukan kesiapan dan kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum.
- 7) Bahan pelajaran tidak tersusun secara logis dan sistematis.

#### **4. Manajemen Kurikulum Terintegrasi**

##### **a. Perencanaan Kurikulum<sup>25</sup>**

Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Secara mendasar, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut prediposisi mental untuk berpikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur.<sup>26</sup> Hal ini, menekankan bahwa perencanaan dalam pengembangan kurikulum terintegrasi merupakan suatu keharusan yang tidak terelakkan. Begitu juga harus mampu mengintegrasikan perencanaan dengan tujuan pendidikan dimasing-masing skala, apakah skala nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional.

---

<sup>25</sup> Muslim Fidia Atmaja, Na'imah, Nur Sa'idah, dan Dwi Ratnasari., Manajemen Integrasi Kurikulum pada MA Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal SMaRT Volume 8 Nomor 1 2022, hlm. 124.

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum. (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2008.), 134.

Perencanaan kurikulum terintegrasi diawali dengan menentukan paradigma dan idealisme pesantren yang dibangun oleh pengasuh dalam menentukan arah dan tujuan. Selanjutnya, perencanaan secara rutin dilaksanakan setiap awal semester tahun ajaran baru. Secara teknis, guru, pengurus dan pengasuh pondok pesantren melakukan rapat koordinasi perencanaan kurikulum.

b. Pengorganisasian Kurikulum<sup>27</sup>

Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan berdasarkan kebijakan langsung dari pengasuh yayasan dan berpusat pada pondok pesantren. Ini artinya, semua kebijakan pondok pesantren turun kepada madrasah, sehingga, madrasah berada di bawah naungan pondok pesantren. Kebijakan pondok pesantren yang diturunkan kepada madrasah, misalnya adalah kriteria kenaikan kelas didasarkan melalui aturan-aturan pondok pesantren. Direktur bidang pendidikan mencontohkan, kegiatan sholat berjamaah merupakan poin penting di pesantren, dan dapat menjadi indikator penentuan kenaikan kelas. Misalnya, siswa yang kedapatan tidak ikut sholat berjamaah dalam satu semester sebanyak 6 kali, bisa tidak naik kelas. Hal ini dikarenakan pengasuh lebih mengutamakan akhlak peserta didik.

Selanjutnya, pengorganisasian kurikulum dilaksanakan dengan membagi tugas-tugas ke dalam beberapa bagian. Kegiatan koordinasi dilaksanakan setiap awal semester tahun ajaran baru, dimana guru, pengurus dan pengasuh pondok pesantren dikumpulkan untuk

---

<sup>27</sup> Muslim Fidia Atmaja, Na'imah, Nur Sa'idah, dan Dwi Ratnasari., Manajemen Integrasi Kurikulum....., hlm. 125.

melakukan rapat koordinasi pengorganisasian kurikulum, apabila terjadi perombakan dan lain sebagainya.

Dalam prespektif Islam, kiranya dapat ditemui sumber-sumber dari al-Qur'an maupun al-Hadits yang mengandung *ibrah* (pesan) untuk menerapkan kurikulum pendidikan dengan pendekatan manajemen. Perintah untuk melaksanakan prinsip manajerial dalam organisasi atau lembaga pendidikan diberikan Nabi Muhammad Saw. kepada Abu Hurairah ra. tentang bagaimana pentingnya orang yang tepat.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا

ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا

أُسْنِدَ الْأَمْرِ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

*“Dari Abu Hurairah ra. Yang berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu, Ya Rasulullah? Beliau menjawab: Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.” (HR. Bukhari Nomor 6015).<sup>28</sup>*

Pada hadits Muhammad bin Sinan yang diriwayatkan Abu Hurairah di atas menandakan pentingnya melaksanakan amanah dari seorang pemimpin, dan bagi pemimpin berkewajiban memberikan

<sup>28</sup> Muhammad bin Usma'il Abu Abdillah al-Bukhariy al-Ja'fi. Jilid 1. (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987), hlm. 33.

amanah kepada orang yang tepat, jangan sampai memberikan tanggung jawab kepada orang yang tidak tepat. Proses itu adalah proses manajerial, dimana ada seorang pemimpin dan orang yang dipimpin. Seorang pemimpin mengkoordinasikan semua aktivitasnya bersama dengan para anggotanya untuk bersama mencapai tujuan.

c. Pelaksanaan Kurikulum<sup>29</sup>

Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

1) Berlandaskan Otonomi Lembaga

Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren berdasarkan otonomi yayasan. Hal ini artinya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan aturan yang dirumuskan pengasuh dan telah disepakati bersama. Otonomi yang dimaksud salah satunya, kegiatan entrepreneur di madrasah dilaksanakan selama satu minggu full dengan meniadakan kegiatan belajar mengajar umum. Tanpa otonomi, tentunya kegiatan tersebut akan sulit dilaksanakan. Otonomi juga diwujudkan dengan membuat soal ujian mandiri dan rapor mandiri bagi peserta didik.

2) Sistem Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum terintegrasi dapat dilakukan dengan menggabungkan dua kurikulum atau lebih, misalnya kurikulum nasional, kurikulum pesantren, dan kurikulum entrepreneur. Kegiatan entrepreneur di MA dapat berisi tentang teori dan praktik kegiatan membuat sabun,

---

<sup>29</sup> Muslim Fidia Atmaja, Na'imah, Nur Sa'idah, dan Dwi Ratnasari., Manajemen Integrasi Kurikulum....., hlm. 125.

membatik, membuat bakpia, menyuling air minum, menjahit, dan lain sebagainya.

### 3) Menggunakan Sistem Modifikasi Kurikulum

Sistem pembelajaran di madrasah dilaksanakan dengan cara modifikasi kurikulum, yaitu menggabungkan kurikulum sebagai landasan pembelajarannya. Hasil dari modifikasi kemudian diaplikasikan ke dalam jadwal pembelajaran yang sudah tercantum sebelumnya.

### 4) Mendahulukan Penilaian Afektif

Pondok Pesantren mendahulukan penilaian afektif daripada kognitif. Hal ini berkaitan dengan paradigma yang menjunjung tinggi penilaian akhlak peserta didik. Setelah penilaian afektif didapatkan, pendidik baru akan melihat ketercapaian nilai psikomotorik atau keterampilan peserta didik dan nilai kognitif atau pengetahuan. Nilai mengutamakan afektif ini dipegang teguh oleh Pondok Pesantren.

#### d. Pengawasan Kurikulum<sup>30</sup>

Pengawasan kurikulum di Pondok Pesantren dilaksanakan langsung oleh pengasuh. Pengawasan kurikulum dilaksanakan di awal sebelum pelaksanaan, di sepanjang pelaksanaan atau di tengah dan di akhir dalam bentuk evaluasi. Pengawasan di awal dilakukan dalam bentuk MoU atau kesepakatan segenap civitas akademika untuk mematuhi aturan dan ide dasar pondok. Melalui kesepakatan di awal,

---

<sup>30</sup> Muslim Fidia Atmaja, Na'imah, Nur Sa'idah, dan Dwi Ratnasari., Manajemen Integrasi Kurikulum....., hlm. 126.

artinya pendidik dan peserta didik telah siap menyelesaikan kurikulum yang digunakan. Selanjutnya, pengawasan dilaksanakan sepanjang pelaksanaan kurikulum selama satu tahun ajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun evaluasi atau pengawasan kurikulum dilakukan secara berkala, yaitu mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

## **B. Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag**

### **1. Kurikulum Azhari Mesir**

Kurikulum Al-Azhar merupakan kurikulum yang diadaptasi dari Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, yang menaungi langsung pelaksanaan pembelajaran kurikulum Al-Azhar. Universitas Al-Azhar adalah lembaga ilmiah keagamaan terbesar di dunia dan menjadi universitas tertua kedua setelah Universitas Al-Qairawain, pendirian kurikulum Al-Azhar dimaksudkan untuk penyebaran agama Islam dan Ilmu-ilmu pengetahuan, Al-Azhar mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, bahasa, qira'at, mantiq dan astronomi.<sup>31</sup>

Al-Azhar merupakan penanggungjawab dan pengelola pendidikan agama dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Al-Azhar berada dibawah kewenangan Kementrian Kebijakan Al-Azhar. di Mesir, Sekolah Dasar berlangsung enam tahun untuk siswa berusia 6 sampai 12.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> M Nurul Ikhsan Saleh "Perbandingan Sistem Pendidikan di Mesir". Jurnal Pendidikan Islam: Vol. IV, Nomor 1, Juni 2015, hlm. 49.

<sup>32</sup> UNESCO Institute for Statistics Global Education Digest 2010, *Comparing Education Statistic Across the World*, (Canada: UNESCO Institute for Statistic, 2010), hlm. 108.

Kurikulum pendidikan dikembangkan dengan menggunakan standar Nasional berdasarkan kebutuhan pengembangan pendidikan. Sebagai Negara yang berpenduduk mayoritas Muslim dan tradisi agama yang kuat, Al-Azhar memiliki sistem pembelajaran agama Islam, pendidikan Islam yang sangat kuat. Standar untuk pendidikan Islam pun dilakukan dengan standar yang lebih menjamin lulusan pendidikan keagamaan agar memiliki pengetahuan dan pemahaman agama, budaya dan bahasa yang kuat. Karena itu, dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pendidikan agama, pendidikan Islam di Mesir sering menjadi rujukan negara-negara Islam lainnya. Konsep pendidikan Islam pada hakekatnya berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan kepribadiannya secara menyeluruh. Rumusan pendidikan Islam harus dikaitkan dengan pemikiran filosofis dan sejarah sosial pendidikan Islam. Pendidikan Islam dibangun di atas wahyu Al-Qur'an dan Sunah sebagai sumber utamanya.<sup>33</sup>

Tujuan penerapan Kurikulum Al-Azhar Kairo adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat di era global.
- b. Dapat memahami Agama, Nasional, Bahasa dan Budaya.
- c. Menguasai keterampilan ilmiah dasar, dengan penekanan keterampilan membaca, menulis, berhitung dan disiplin ilmu umum.

---

<sup>33</sup> Dukha Yunitasari "Memetik Pelajaran dari Sistem Pendidikan Mesir untuk Peningkatan Pendidikan Indonesia" Jurnal PPKn dan Hukum, Vol 12 No 2, Oktober 2017, hlm. 114.

<sup>34</sup> Hayat, Mardiatul., Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo di Sekolah Dasar Azhari Islamic School Lebak Bulus – Jakarta Selatan, (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2018), hlm. 59.

- d. Dapat mengembangkan keterampilan analisis, berfikir kritis, keterampilan ilmiah, dan keterampilan memecahan masalah.

Materi dan metode kurikulum Al-Azhar telah disusun berdasarkan kerjasama para tim yang terdiri dari konsultan, supervisor, para ahli, para profesor pendidikan dan guru-guru yang berpengalaman. Kurikulum dapat diubah dan disesuaikan untuk mengakomodasi kondisi tempat atau hal-hal khusus.<sup>35</sup> Pada aspek isi, kurikulum Al-Azhar Kairo memiliki banyak mata pelajaran, dan yang diambil dan diterapkan di Indonesia hanya tiga mata pelajaran yaitu bahasa Arab, Islamic Studies (PAI) dan Tahfidzul Qur'an. Pada aspek evaluasi atau penilaian, kurikulum Al-Azhar Kairo menerapkan ujian progresi pada setiap semesternya. Soal yang diberikan bersifat analisis dan tidak terlalu teoritis, sebagaimana kurikulum nasional, lebih memakai nalar dan konsep, serta keharusan untuk menghafal. Pada pelaksanaan program kurikulum Al-Azhar Kairo ditingkat satuan pendidikan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.<sup>36</sup>

a. Perencanaan

- 1) Penentuan tujuan pengajaran
- 2) Penentuan bahan pelajaran
- 3) Penentuan alat dan metode pembelajaran
- 4) Perencanaan penilaian pelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran di dalam kelas. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari proses

---

<sup>35</sup> Dukha Yunitasari "Memetik Pelajaran dari Sistem Pendidikan Mesir,..., hlm. 114.

<sup>36</sup> Hayat, Mardiatul., Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo....., hlm. 59-60.

implementasi kurikulum, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.

Kegiatan pelaksanaan di dalam kelas ini meliputi:

- 1) Tahap pendahuluan (المقدمة)
- 2) Tahap pembelajaran (العرض)
- 3) Tahap Penilaian serta tindak lanjut (التطبيق)

c. Evaluasi/Penilaian

Pada dasarnya, kegiatan evaluasi ini adalah melaksanakan proses penilaian dengan menggunakan instrumen, diantaranya penggunaan tes tulis, tes lisan dan *performance*.

## **2. Kurikulum KMI (Kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah) Gontor**

Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) adalah Sekolah Pendidikan Guru Islam yang modelnya hampir sama dengan Sekolah Islam di Padang Panjang; di mana Pak Zarkasyi menempuh jenjang pendidikan menengahnya. Model ini kemudian dipadukan dengan model pendidikan pondok pesantren. Pelajaran agama, seperti yang diajarkan di beberapa pesantren pada umumnya, diajarkan di kelas-kelas. Namun pada saat yang sama para siswa tinggal di dalam asrama dengan mempertahankan suasana dan jiwa kehidupan pesantren. Proses pendidikan berlangsung selama 24 jam. Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang dalam jangka 6 tahun. Pendidikan ketrampilan,

kesenian, olahraga, organisasi, dan lain-lain merupakan bagian dari kegiatan kehidupan siswa di Pondok.<sup>37</sup>

KMI mempunyai banyak kegiatan, ada yang bersifat mingguan, tengah tahunan, tahunan serta kegiatan co-kurikuler sebagai penunjang utama. Diantaranya adalah: pertemuan evaluasi kemisan guru; penataran guru; pembekalan dan penyiapan guru untuk menguasai materi yang diajarkan (*ta'hil al mudarrisin*); pengawasan dan evaluasi program belajar-mengajar; bimbingan belajar malam; ulangan umum dan ujian-ujian semester; kajian kitab turats; ujian praktek mengajar; praktek manasik haji; pelatihan membuka kamus-kamus; penulisan karya ilmiah; diskusi umum; *rihlah ilmiah iqtishadiyah*, dan lain-lain.<sup>38</sup>

Struktur kurikulum KMI terdiri dari Intra Kurikuler, Ko Kurikuler, dan Ekstra Kurikuler. Secara lebih rinci, ketiga struktur kurikulum KMI tersebut meliputi:<sup>39</sup>

#### **a. Intra Kulikuler**

- 1) Ulum Islamiyah (ilmu-ilmu agama Islam) yang meliputi: Al-Qur'an, Tajwid, Tarjamah, Hadits, Mustholah Hadits (Ulumul Hadits), Fiqih, Ushul Fiqh, Faraid (Ulumul Mawarits), Tauhid (Aqidah), Al-Din Al-Islamiy, Muqaranah alAdyan (perbandingan agama-agama), Tarikh Islam.
- 2) Ulum Lughoh (ilmu-ilmu bahasa) yang meliputi: Imla' (dikti Arab), Tamrin Lughoh, Insyah' (mengarang dalam Bahasa Arab), Muthala'ah, Nahwu, Shorfu, Balaghah, Tarikh Adab al-Lughoh,

<sup>37</sup> Muhajir, Kurikulum KMI Gontor dan Disiplin Pondok....., hlm. 7.

<sup>38</sup> Muhajir, Kurikulum KMI Gontor dan Disiplin Pondok....., hlm. 7.

<sup>39</sup> Muhajir, Kurikulum KMI Gontor dan Disiplin Pondok....., hlm. 10-12.

Mahfudzat (kata-kata mutiara dalam bahasa Arab), Kasyfu al-Mu'jam, Khoth, Reading, Grammar, Composition, Dictation, Conversation, Bahasa Indonesia.

- 3) Ulum Aammah (ilmu-ilmu umum) yang meliputi: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Sejarah, Berhitung/Tata Buku, Kewarganegaraan, Sosiologi, Psikologi Pendidikan, Psikologi Umum, Tarbiyah wa Ta'lim, Mantiq (logika).

**b. Ko Kurikuler**

- 1) Penunjang Prkatek Ibadah, meliputi: Thoharah, Sholat, Infaq dan Shodaqoh, Puasa, Membaca Al-Qur'an, Dzikir, Wirid dan Do'a, Kajian Kitab Klasik (Ad-Dirosah fi Kutub al-Turats Al-Islamiyah), Manasik Haji, Mengurus Jenazah, Imamah dan Khutbah Jum'at, Hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, Ibadah Qurban.
- 2) Praktek Pengembangan Bahasa, meliputi: Kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Majalah Dinding, *Tuesday Conversation*, Pengajaran kosakata Bahasa Arab dan Inggris (teaching vocabulary), *Drama Contest*, *International Study Tour*, *Daily Broadcast*, *Insya' Usbu'I* dan *Tamrinat*, Latihan Pidato tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), *Language Encouragement*, *Language Orientation of Manager of Class Five*, *Syahru al-Lughoh* untuk siswa kelas 6, *Hadiitsu al-Arbi'a*, *Arabic and English week*.

- 3) Pengembangan Sains dan Teknologi, meliputi: Laboratorium Sains, Klub Eksak (*Exact Club*), Pelatihan Multimedia, Kursus Komputer, Bimbingan dan Pengembangan Belajar, meliputi: Belajar Terbimbing (*al-ta'allum al-muwajjah*), Cerdas Cermat, Diskusi dan Seminar, Latihan Mengajar Pelajar Sore, Menulis Karya Ilmiah.

**c. Ekstra Kurikuler**

- 1) Latihan Organisasi, meliputi: Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), Panitia Bulan Ramadhan (PBR) dan Panitia Bulan Syawwal (PBS), Organisasi Koordinatir Gerakan Pramuka, Organisasi Asrama, Organisasi Konsulat, Klub-klub Olah Raga, Kesenian dan Ketrampilan.
- 2) Pengembangan Bakat dan Minat
  - a) Kepramukaan, meliputi: Latihan Kepramukaan Mingguan, Perkemahan Kamis Jum'at (Perkajum), Kursus Saka Bhayangkara, Gladian Pinsa dan Pinru, Pendelegasian Jambore Dunia, Pelatihan SAR (*Search And Rescue*), Kursus Mahir Tingkat Dasar (KMD), Kursus Mahir Tingkat Lajutan (KML), LP3 (Lomba Perkemahan Penggalang dan Penegak), Outbound, Praktek Pengeyaan Lapangan, Pembentukan Pasukan Khusus GUDEP, Pembentukan Calon Pramuka Garuda, Ambalan Gembira, Pesta Pembinan Gugus Depan, Pelatihan Paskibra, Musyawarah Gugus Depan, Musyawarah Kerja Koordinator Gerakan Pramukan, Rapat Koordinasi

Pengurus Koordinator Gerakan Pramuka, Rapat Evaluasi Mingguan, Latihan Wajib Mingguan Gugus Depan, Sidang Gugus Depan, Pioneering Pembina dan Pioneering Variasi Mingguan.

- b) Ketrampilan, meliputi: Sablon, Merangkai Janur, Jilid, Elektro, Fotografi, Komputer dan Jurnalistik.
- c) Kesenian, meliputi: Musik, Kaligrafi, Beladiri, Teater, Marching Band, Lukis, Jam'iyatul Qurra' dan Hufadz.
- d) Olah Raga, meliputi: Sepak Bola, Futsal, Basket, Badminton, Voli, Tenis Meja, Panjat Tebing, Takraw, Senam, Fitnes dan Atletik.
- e) Wirausaha, meliputi: Koperasi Pelajar (Kopel), Koperasi Warung Pelajar (Kopwapel), Koperasi Warung Lauk Pauk, Foto Copy, Foto Graphy, Laundry dan Toko Obat.
- f. Keilmuan, meliputi: FP2WS (Forum Pengembangan Potensi dan Wawasan Siswa), ITQON (Ilmy Tarbawi Qur'any) dan Kajian Buku Perpustakaan.

### **3. Kurikulum Kemenag (Madrasah 'Aliyah)**

Dalam Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa jenjang pendidikan menengah di Indonesia adalah Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan

Pendidikan, yang dimaksud dengan Madrasah Aliyah adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ciri khas agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Madrasah Aliyah sebagai salah satu jenjang pendidikan menengah pada sistem pendidikan nasional terbagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Aliyah Swasta (MAS) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Aliyah (MA) tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional, karena Madrasah Aliyah merupakan sub sistem dari Sistem Pendidikan Nasional (SPN). Akan tetapi secara spesifik, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 370 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah (MA) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) meliputi:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
  - b. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

Sementara itu tujuan sekolah menengah umum berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pasal 2 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian;
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Melihat karakteristik dan tujuan Madrasah Aliyah (MA) maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) sama dengan tujuan pendidikan sekolah umum jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Namun, karena Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam maka kurikulumnya juga bercirikan agama Islam dimana terdapat muatan-muatan mata pelajaran keagamaan di dalamnya.

### **C. *Tafaqquh fi al-Din***

*Tafaqquh fi al-din* terdapat dalam al-Qur'an pada surat at-Taubah ayat 122, yang artinya:

*“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada*

*kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”*

Pada kata (ليتفقها) *liyatafaqqahu* yang terambil dari kata (فقه) *fiqh*, yakni pengetahuan yang mendalam menyangkut hal-hal yang sulit dan tersembunyi. Bukan sekedar pengetahuan. Penambahan huruf (ت) *ta'* pada kata tersebut mengandung makna kesungguhan upaya, yang dengan keberhasilan upaya itu para pelaku menjadi pakar-pakar dalam bidangnya. Demikian kata tersebut mengundang kaum muslimin untuk menjadi pakar-pakar pengetahuan.

Kata *fiqh* di sini bukan terbatas pada apa yang diistilahkan dalam disiplin ilmu agama dengan ilmu *fiqh*, yakni pengetahuan tentang hukum-hukum agama Islam yang bersifat praktis dan yang diperoleh melalui penalaran terhadap dalil-dalil yang rinci. Tetapi kata itu mencakup segala macam pengetahuan mendalam. Pengertian *tafaqquh fi al-din* pendalaman pengetahuan itu dengan agama, agaknya untuk mengarisbawahi tujuan pendalaman itu, bukan dalam arti pengetahuan tentang ilmu agama. Pembagian disiplin ilmu-ilmu agama dan ilmu umum belum dikenal pada masa turunnya Al-Qur'an tidak membedakan ilmu. Ia tidak mengenal istilah ilmu agama dan ilmu umum, karena semua ilmu bersumber dari Allah SWT. Yang diperkenalkannya adalah ilmu yang diperoleh dengan usaha manusia

*kasby (acquired knowledge)* dan ilmu yang merupakan anugerah Allah tanpa usaha manusia (*ladunny/perennial*).<sup>40</sup>

Kita tidak dapat berkata bahwa karena ayat ini hanya menyatakan bahwa cukup tha'ifah yang dapat berarti satu dua orang yang menuntut dan memperdalam ilmu, maka selebihnya harus menjadi anggota pasukan yang bertugas berperang. Memang, boleh jadi kondisi ketika turunnya ayat ini demikian itu halnya, tetapi ini bukan berarti bahwa setiap saat hingga kini harus demikian. Apalagi tujuan utama ayat ini adalah menggambarkan bagaimana seharusnya tugas-tugas dibagi sehingga tidak semua mengerjakan satu jenis pekerjaan saja. Karena itu juga, kita tidak dapat berkata bahwa masyarakat Islam kini atau bahkan pada zaman Nabi SAW. Hanya melakukan dua tugas pokok, yaitu berperang dan menuntut ilmu agama. Tidak! Sungguh banyak tugas lain, dan setiap masyarakat berkewajiban membagi diri guna memenuhi semua kebutuhannya.

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarluaskan informasi yang benar. Ia tidak kurang penting dari upaya mempertahankan wilayah. Bahkan, pertahanan wilayah berkaitan erat dengan kemampuan informasi serta kehandalan ilmu pengetahuan atau sumber daya manusia. Sementara ulama menggarisbawahi persamaan redaksi anjuran/perintah menyangkut kedua hal tersebut. Ketika berbicara tentang perang, redaksi ayat 120 dimulai dengan menggunakan istilah (ما كان) *maa kaa na*. Demikian juga ayat ini yang berbicara tentang pentingnya memperdalam ilmu dan penyebaran informasi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal 750

<sup>41</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,... , hlm. 751

Hal tersebut di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan orang yang memperdalam pengetahuan demikian juga yang memberi peringatan adalah mereka yang tinggal bersama Rasul SAW. Dan tidak mendapat tugas sebagai anggota pasukan yang keluar melaksanakan tugas yang dibebankan Rasul SAW. Ini adalah pendapat mayoritas ulama.<sup>42</sup>

Ayat ini menggarisbawahi terlebih dahulu motivasi bertafaquh fiddin/memperdalam pengetahuan bagi mereka yang diajarkan keluar, sedang motivasi utama mereka yang berperang bukanlah *tafaquh fi al-din*. Ayat ini tidak berkata bahwa hendaklah jika mereka pulang mereka bertafaquh fiddin, tetapi berkata “*untuk memberi peringatan kepada kaum mereka apabila mereka telah kembali kepada mereka, supaya mereka berhati-hati*”. Peringatan itu hasil bertafaquh fiddin. Itu tidak mereka peroleh pada saat terlibat dalam perang, karena yang terlibat ketika itu pastilah demikian sibuk menyusun strategi dan menangkal serangan, mempertahankan diri sehingga tidak mungkin ia dapatkan bertafaquh fiddin/ memperdalam pengetahuan. Memang harus diakui, bahwa yang bermaksud memperdalam pengetahuan agama harus memahami arena, serta memperhatikan kenyataan yang ada, tetapi itu tidak berarti tidak dapat dilakukan oleh mereka yang tidak terlibat dalam perang. Bahkan tidak keliru jika dikatakan bahwa yang tidak terlibat dalam perang itulah yang lebih mampu menarik pelajaran, mengembangkan ilmu daripada mereka yang terlibat langsung dalam perang.<sup>43</sup>

Identitas siswa dengan akhlaknya merupakan inti pembelajaran yang akan dan dapat diimplementasikan pesantren terhadap siswa. Sebagaimana

---

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah,... , hlm. 752

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah,... , hlm. 753

ditegaskan bahwa motivasi di balik pesantren adalah *tafaqquh fi al-din* dan mewujudkan akhlak yang baik sebagai ciri kualitas pesantren. Jika disederhanakan, dapat dipahami bahwa tujuan utama pesantren adalah membentuk akhlak sebagai landasan utama dalam membangun karakter siswa.<sup>44</sup> Sebagaimana ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW, bahwa sebaik-baiknya keimanan individu adalah yang paling baik akhlaknya.

Karakter dalam artian lain disebut akhlak, namun ketika dilabelkan kata akhlak dengan siswa khususnya pada lembaga pendidikan pesantren, adalah suatu tindakan yang dihasilkan dari pengejawantahan nilai-nilai pesantren dan nilai-nilai ideal yang berbeda yang diyakini serta diterima untuk berfungsi sebagai fondasi pikiran, ucapan, dan sikap yang terbentuk dengan bergantung pada kecenderungan sehari-hari, yang kemudian membentuk akhlak, budi pekerti, etika, atau akhlak siswa sesuai dengan nilai ajaran Islam. Implikasi dari penanaman nilai ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya:<sup>45</sup>

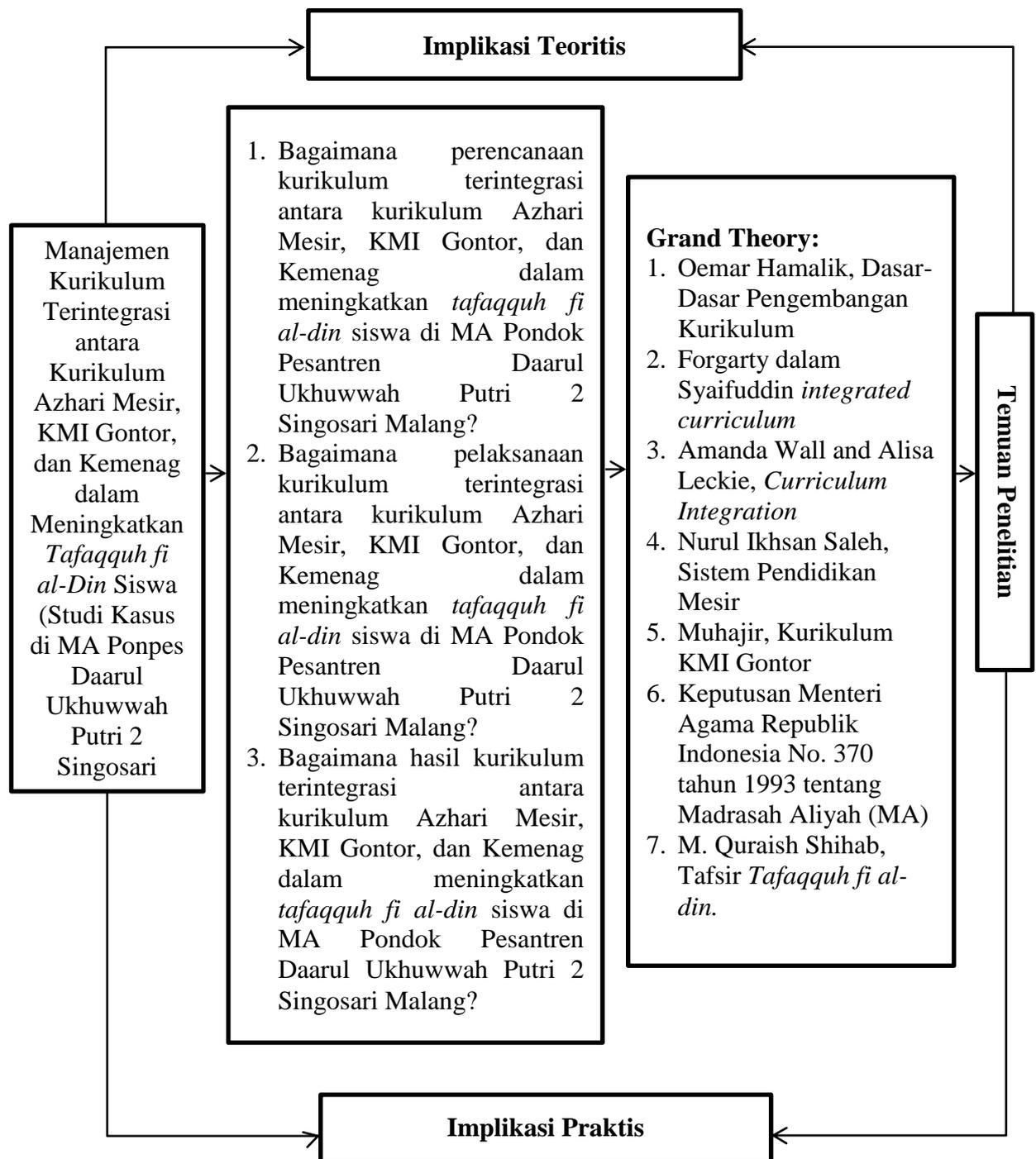
1. Jujur
2. Terpercaya
3. Penyayang dan
4. Menghormati orang lain.

---

<sup>44</sup> A, Rofiq, dkk. Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Siswa dengan Metode Daurah Kebudayaan, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren kelompok LKIS, 2012), hlm. 15-16.

<sup>45</sup> Azhar, Wuradji, & Siswoyo, D. "Pendidikan Kader dan Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta" Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2015, 3(2), hlm. 113-125.

#### D. Kerangka Berfikir Penelitian



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena manajemen kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa yang dilaksanakan di MA Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti berusaha mengeksplorasi pengalaman-pengalaman sumber daya manusia terkait dan apa yang sedang berlangsung di Lembaga tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>46</sup> Penelitian kualitatif sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk mengkaji dan memecahkan suatu problem menggunakan prosedur yang sistematis serta berlandaskan pada data empirik.<sup>47</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2016), hlm. 4.

<sup>47</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 28.

pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan interaksi yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail serta data-data dari objek penelitian. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan dan peran serta, namun peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>48</sup> Maka dari itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan kesuksesan penelitian, kehadiran peneliti disini harus diketahui oleh pihak informan atau objek penelitian.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengusahakan untuk dapat hadir ke lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam observasi dan wawancara bersama pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian, demi mendapatkan informasi serta data yang real dan valid.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah 'Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. Secara geografis terletak di RT 01 RW 07, Morotanjek, Purwoasri, Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan dua kurikulum yang unggul yaitu kurikulum Azhari

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 163.

Mesir dengan kurikulum Kulliyatul Muallimat Al-Islamiyah (KMI), bahkan kurikulum Kemenag dan Nasional juga diintegrasikan didalamnya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang peneliti kumpulkan adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu yang berhubungan dengan manajemen kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaquh fi al-din* siswa.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya berupa observasi, dan wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Ustadz dan atau Ustadzah pengajar, serta siswa.

Sedangkan data sekunder diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, terdiri dari dokumen-dokumen dan foto yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa profil dan sejarah berdirinya Madrasah ‘Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang, dokumen harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, foto kegiatan, dan data-data lain yang mendukung penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara menggunakan bentuk *semi structured*, pewawancara menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut, sehingga jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>49</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan, yakni Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Ustadz dan atau Ustadzah, siswa. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum untuk mengetahui manajemen dalam kurikulum terintegrasi Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag secara menyeluruh. Wawancara dengan ustadz dan atau ustadzah untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil dari manajemen kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa.

---

<sup>49</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

## 2. Observasi

Observasi menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Pengamat harus jeli dalam mengamati, menatap kejadian, gerak atau proses.<sup>50</sup>

Dengan observasi secara langsung, data dikumpulkan dengan mengamati subjek penelitian secara langsung dan terus menerus melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa. Peneliti melakukan observasi atas perencanaan, situasi keseharian dalam proses dan hasil integrasi dari dua kurikulum tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kondisi MA Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari dan aktivitas yang dilakukan setiap saat.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>51</sup>

Adapun data-data yang dihimbau dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya program MA Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

---

<sup>50</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.....*, hlm. 77.

<sup>51</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.....*, hlm. 77-78.

**Tabel 3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen**

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Perencanaan kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan <i>tafaqquh fi al-din</i> siswa	Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Tim Pengembang Kurikulum	a. Ide kurikulum terintegrasi b. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam mengintegrasikan kurikulum c. Proses pengembangan (mulai dari ide sampai dengan rumusan dokumen program) d. Pihak-pihak yang dilibatkan e. Proses penetapan kurikulum
		Dokumentasi: 1. Kurikulum Azhari Mesir 2. Kurikulum Kulliyatul Muallimat Al-Islamiyah (KMI) 3. Kurikulum Kemenag	a. Pedoman dan acuan kurikulum b. Dokumen lain yang berhubungan dengan tiga kurikulum terkait
2.	Pelaksanaan kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan <i>tafaqquh fi al-din</i> siswa	Observasi: 1. Kegiatan pembelajaran 2. Kegiatan intra, ekstra, dan co-kurikuler yang berhubungan dengan kurikulum yang diterapkan	a. Interaksi siswa, ustadz dan ustadzah, sumber belajar b. Pelaksanaan kegiatan intra, ekstra, dan co-kurikuler yang dilakukan oleh siswa c. Pembelajaran dan kegiatan intra, ekstra, serta co-kurikuler d. Tugas-tugas yang harus dilakukan siswa
		Wawancara: 1. Ustadz dan atau Ustadzah 2. Siswa	a. Tanggapan ustadz dan atau ustadzah atas kegiatan pembelajaran kurikulum terintegrasi b. Tanggapan siswa atas program pembelajaran yang dilakukan

3.	Hasil kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan <i>tafaqquh fi al-din</i> siswa	Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Tim Pengembang Kurikulum 3. Ustadz dan atau Ustadzah 4. Siswa	a. Pihak yang dilibatkan b. Kriteria hasil dari integrasi kurikulum c. Kriteria siswa yang diharapkan
		Observasi: 1. Siswa	a. Karakter siswa yang menunjukkan <i>tafaqquh fi al-din</i>
		Dokumentasi: 1. Siswa	a. Kegiatan intra, ekstra, serta co-kurikuler, serta tugas-tugas yang harus dikerjakan

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian yang saling berkaitan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Aktivitas-aktivitas seorang peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan kedalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok tersebut.

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.<sup>52</sup> Oleh sebab itu, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode

<sup>52</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Cet. II (Jakarta: arajawali Pers, 2015), hlm. 175-176.

tertentu. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>53</sup> Berikut detail ketiga tahap tersebut:

1. *Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini, peneliti memberikan nama atau penamaan hasil penelitian. Peneliti melakukan penyederhanaan, memilah, dan memfokuskan data dengan melakukan pemilahan dan merangkum data yang telah diperoleh di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. *Display* (Penyajian Data)

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang sudah ada agar lebih rapi dan sistematis dengan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga disajikan dengan diagram dan matrik.

3. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap terakhir, sebagai tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data dengan mencermati dan menggunakan pola pikir secara keseluruhan. Dengan hal ini peneliti akan mendapatkan jawaban dari fokus penelitian.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ed. 2, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 321.

kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>54</sup>

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau pihak yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>55</sup> Oleh karena itu, teknik triangulasi menjadi cara terbaik yang dilakukan peneliti untuk mengecek kembali temuannya dengan membandingkan berbagai sumber, teknik, dan waktu guna menghilangkan perbedaan-perbedaan saat pengumpulan data.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 368.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hlm. 369-370.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Profil**

Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) berdiri pada hari Jumat 1 Muharram 1431 H, bertepatan dengan tanggal 18 Desember 2009 M. PPDU adalah sebuah pesantren yang menjadi milik umat Islam. Dikelola oleh Badan Wakaf, bukan milik perorangan, donatur, atau kyai dan keturunannya. Hal ini dimaksudkan agar pondok pesantren menjadi pondok unggulan yang hidup terus-menerus sampai Allah menghendaki, tidak mati karena kyainya meninggal dan tidak melenceng dari tujuan asal didirikan, sehingga menjadi medan amal jariyah bagi setiap umat Islam yang ingin berkontribusi.

Anggota Badan Wakaf PPDU adalah alumni yang menjadi kader inti pondok atau siapa saja yang mewakafkan dirinya untuk PPDU. Mereka memahami PPDU dengan baik dan disetujui oleh seluruh Anggota Badan Wakaf yang terdiri dari sekurang-kurangnya 15 orang. Badan Wakaf mengatur kebijakan-kebijakan yang sifatnya strategis dan sidang minimal 1 tahun sekali, sedangkan kegiatan secara teknis yang berkaitan dengan pengasuhan dan belajar-mengajar dilakukan oleh Dewan Pengasuh Pondok Pesantren yang diketuai oleh Pimpinan Pondok dibantu beberapa direktur dan staff.

PPDU Putri didirikan untuk memenuhi kebutuhan kekurangan pakar wanita dalam ilmu syariah yang keberadaan mereka dibutuhkan oleh umat

Islam khususnya Indonesia dan umumnya di dunia. Pada tahun pelajaran 1435 H/2014 H, PPDU Putri secara resmi dimulai dengan tempat terpisah dari PPDU Putra. Siswa pertama 32 orang (kelas 1) dan 12 orang kelas i'dad (persiapan) untuk MA. Saat ini PPDU Putri bertempat di dua lokasi yaitu, di Kelurahan Cemorokandang, Kedungkandang, dan di Dusun Morotanjek, Desa Purwa Asri, Kecamatan Singosari. PPDU Putri 2 mulai beroperasi pada tanggal 15 Syawwal 1436 yang bertepatan dengan 1 Agustus 2015.

## **2. Visi, Misi, dan Motto**

Visi Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU):

“Menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pendidikan Islam panutan yang mendidik generasi Rabbani sebagai kader ulama pejuang yang siap membimbing umat menuju ridha Allah dalam sebuah tatanan yang kokoh, mengedepankan persatuan serta menghindari perpecahan”.

Sejalan dengan visi di atas, maka misi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) adalah:

- a. Menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) sebagai medan ibadah bagi setiap muslim.
- b. Menjadikan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah (PPDU) pusat pendidikan islam panutan.
- c. Mencetak kader ulama pejuang yang akan membimbing umat menuju keridhaan Allah dalam sebuah tatanan yang kokoh, mengedepankan ukhuwwah serta menghindari perpecahan.

Adapun motto yang dimiliki di pondok sebagai berikut:

a. Allah sebagai Tujuan

Menjadikan Allah sebagai tujuan artinya mengikhlaskan atau memurnikan seluruh niatan dalam beramal semata-mata hanya untuk Allah Ta'ala. Dengan konsekuensi yang mengharuskan kita untuk senantiasa beribadah sepenuh hati, jiwa, dan raga. Karena tiada tujuan lain yang kita ingin capai serta impikan melainkan ridho Allah SWT.

b. Rasulullah sebagai Panutan

Rasulullah SAW. adalah tauladan sepanjang zaman bagi umat manusia. Tak terkecuali kita umatnya sebagai pengemban risalah akhir zaman. Yang berarti harus diimplementasikan dengan mengikuti jejak beliau melalui sunnah kesehariannya dalam tiap lini kehidupan.

c. Al-Qur'an dan Sunnah sebagai Pedoman

Al-Qur'an merupakan kitab yang paling terbukti keabsahan dan keotentikannya. Selama 14 abad lamanya terjaga dari kerusakan dan penyelewengan. Al-Qur'an jugalah yang mampu menjadi syafa'at bagi para sahabatnya kelak di hari kiamat nanti. Bersama dengan as-sunnah, Al-Qur'an menjadi panduan hidup yang tak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena darinya, kita bisa menentukan mana yang haq juga mana yang batil, mana yang wajib juga mana yang haram dan lain sebagainya.

d. Islam sebagai Jalan Kehidupan

Hidup hanya sekali, tak akan ada kesempatan yang kedua kali. Artinya, hidup bukanlah permainan yang bisa seenaknya kita tentukan arah perjalanannya. Allah Ta'ala telah menentukan satu-satunya agama

yang patut dan layak dijadikan jalan kehidupan, yakni Ad-Diinul Islam. Di dalamnya, Allah SWT. telah menetapkan batasan-batasan yang jelas serta rambu-rambu yang terang untuk menunjuki manusia bagaimana menjalani hidup sebagai khalifah di atas muka bumi ini.

e. Ilmu sebagai Cahaya Penerang

Jika Islam adalah jalan kehidupan, syari'at adalah rambu aturan, maka ilmu adalah cahaya yang senantiasa menerangi jalan tersebut. Tanpa ilmu, kita akan menjadi buta dan tak tahu arah mana yang akan dituju. Tentu saja ilmu agama adalah prioritas yang tak dapat diduakan. Namun bukan berarti kita melupakan ilmu dunia. Justru dengan ilmu dunialah kita mampu menyokong peradaban islam untuk tetap bersatu dalam harmoni semesta.

f. Mati Syahid sebagai Harapan

Sebagai seorang muslim harapan hidup kita hanya ada dua, mati sebagai seorang syahid atau hidup dengan kemuliaan islam. Oleh karena itu, segenap warga PPDU diwajibkan memiliki impian yang tinggi, setinggi impian seorang pasukan perang yang ingin menjemput syahidnya. Mati syahid di sini dapat diartikan sebagai husnul khotimah yang InsyaaAllah akan mengantarkan pemiliknya menuju syurga Allah Ta'ala di akhirat kelak.

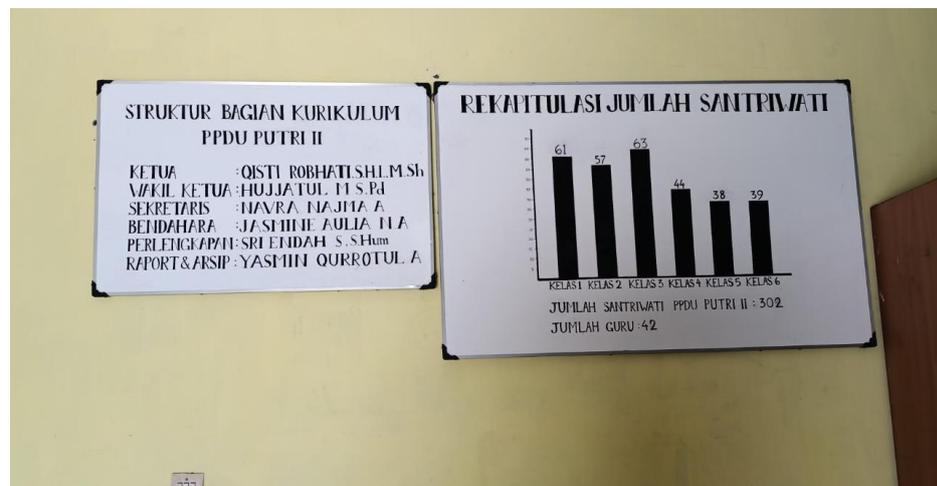
g. Hidup Mandiri Sebagai Amalan

Seorang muslim sejati sebaiknya mampu melaksanakan dan menopang kehidupannya masing-masing tanpa berpangku tangan pada orang lain. Oleh karena itu, PPDU selalu berinisiatif mendidik seluruh

warganya untuk mandiri dalam berkehidupan. Tak terkecuali siswa dan siswa pondok, semua wajib menjadikan hidup mandiri sebagai poros amal keseharian kita.

### 3. Struktur Organisasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, hanya terdapat struktur bagian kurikulum yang dipaparkan di kantor, sebagai berikut.<sup>56</sup>



**Gambar 4.1 Struktur Bagian Kurikulum**

Adapun struktur lembaga PPDU Putri 2 Singosari Malang beserta data guru secara lebih rinci terdapat pada lampiran 2.

### 4. Kurikulum Pendidikan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal tertua di Indonesia. Di dalamnya banyak diajarkan ilmu agama, perbaikan akhlak, dan peningkatan spiritual lainnya. Diantara unsur pesantren adalah siswa, kyai/pengasuh yang bermukim di pesantren,

<sup>56</sup> Observasi. Selasa, 9 Mei 2023. 09.15 WIB.

mushola sebagai pusat peribadatan, dan tidak kalah pentingnya yaitu adanya kurikulum.

Kurikulum menjadi salah satu unsur terpenting dalam berdirinya pondok pesantren. Kurikulum yang diterapkan oleh PPDU merupakan integrasi antara kurikulum Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Gontor, kurikulum Azhari Mesir, dan dipadukan dengan kurikulum pemerintah (SMP Diknas dan Kemenag untuk tingkat MA).

Sebagai pondok alumni Gontor, PPDU sejak awal menggunakan kurikulum KMI Gontor. Dalam upaya memudahkan perizinan dan administrasi selanjutnya PPDU mengikuti kurikulum yang ada di pemerintah. Kurikulum Azhari Mesir baru dimulai pada tahun pelajaran 2019-2020, PPDU mengadakan kerjasama dengan Yayasan Cakrawala Insan Azhari (YCIA) di Jakarta. Ia adalah yayasan yang menjadi pusat terselenggaranya kurikulum Al-Azhar di Indonesia. PPDU menjadi salah satu lembaga dari tiga lembaga yang menggunakan kurikulum Azhari Mesir di Jawa Timur.

Jenjang yang dipilih adalah mulai tingkat SMA/MA atau dalam pondok KMI saat siswa tersebut duduk di kelas 4. Dalam penyeleksian memperhatikan beberapa aspek diantaranya, kemampuan akademik, kemampuan menghafal Al-Quran, dan dari segi penunjang biaya. Aspek kemampuan akademik dilihat karena buku-buku yang digunakan langsung dari Mesir, sehingga dibutuhkan siswa yang benar-benar siap dengan konsekuensi tersebut. Aspek kedua yaitu kemampuan menghafal, karena dalam satu tahun siswa kelas Azhari harus menyelesaikan hafalan 2 juz.

Target utamanya adalah dapat menyelesaikan 30 juz jika jenjang pendidikan dimulai dari tingkat SD Azhari. Aspek terakhir yaitu tentang biaya. Setiap tahunnya terdapat biaya daftar ulang yang harus diserahkan ke pihak YCIA. Di samping itu, karena buku-buku yang digunakan langsung dari Mesir sehingga harganya relatif mahal dibandingkan dengan buku-buku KMI sendiri.

Lulusan SD/MI yang mengikuti Program Reguler akan menempuh pendidikan selama 6 tahun ditambah 1 tahun pengabdian (jenjang SMP dan MA). Lulusan SMP/MTs dapat mengikuti Program Taktsifi/Persiapan selama 4 tahun ditambah 1 tahun pengabdian. Program Taktsifi adalah program intensif selama 1 tahun pra pendidikan MA, apabila calon siswa lulus pada saat tes maka dapat langsung mengikuti kelas MA tanpa melalui kelas Takstifi/persiapan dan masa studinya selama 3 tahun ditambah 1 tahun pengabdian.

Dalam mengikuti program unggulan kelas Azhari ini, siswa dibimbing langsung oleh ustadz dan ustadzah lulusan Al-Azhar Mesir. Selain itu juga dibantu oleh usatdzah yang memang berkompeten dalam bidangnya terutama yang berbahasa Arab. Alumni kelas Azhari nantinya yang ingin melanjutkan studi ke Mesir, dapat langsung masuk tanpa harus melalui tes. Karena mereka telah memegang ijazah Azhari. Dalam hal ini PPDU telah meluluskan sejumlah siswa kelas Azhari, yang sebagian dari mereka telah melanjutkan pendidikan selanjutnya di Al-Azhar Mesir.

## 5. Program dan Kegiatan

Program Ekstrakurikuler dan Ko Kurikuler yang terdapat di PPDU Putri 2 Singosari Malang antara lain:

- a. Program Tahfidz (Qiro'ah, Tahsin, Tartil, Tahfidz)
- b. *Religious Habit* (Shalat Tahajud, Shalat Dhuha, Puasa Sunnah, P2KM-Program Pembinaan Karakter Mulia)
- c. Organisasi Pelajar (OSADU-Organisasi Siswa Daarul Ukhuwwah)
- d. Bahasa (*Ilqo' mufrodat*, Club Bahasa Inggris dan Club Bahasa Arab)
- e. Keputrian (Menjahit, Memasak, Handy Craft, dll.)
- f. Kesenian (Seni Peran, Nasyid, Hadroh, Kaligrafi)
- g. Olahraga (Badminton, Memanah, Berenang, dll.)
- h. Gerakan Kepanduan (Pramuka)
- i. Bela Diri
- j. Kontes Perlombaan (Language Festival & Miss Language, Spectacular Day, Temaram, MAPADI Cup, Scout Festival & Miss Scouting)
- k. Muhadharah/Public Speaking, *Broadcasting and Journalistic Training*, Komputer, dll.

## B. Paparan Data

### 1. Perencanaan Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa

Perencanaan awal kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag di Pondok Pesantren Daarul

Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang dilakukan oleh para pendiri dan tim bidang kurikulum. Hal tersebut disampaikan langsung oleh ustadzah Hujjah bagian kurikulum mengenai perencanaan kurikulum terintegrasi di lembaga terkait:<sup>57</sup>

“Kurikulum di pondok ini telah direncanakan oleh para pendiri dan tim kurikulum dari ustadz dan ustadzah diawal berdirinya PPDU Putra, yang tentunya dengan melihat arah dan tujuan didirikannya pondok ini yaitu mencetak ulama pejuang”.

Dapat diketahui bahwa dalam perencanaannya, para pendiri dan tim penyusunan kurikulum telah menetapkan tujuan. Kurikulum terintegrasi di PPDU Putri 2 ini menggunakan 3 kurikulum, yaitu kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag. Ustadzah Hujjah bagian kurikulum menyampaikan:

“Kurikulum di Pondok ini menggunakan tiga kurikulum sekaligus yaitu; kurikulum Azhari Mesir, kurikulum KMI Gontor, dan kurikulum yang ada di pemerintahan, untuk tingkat MA sederajat disini menggunakan kurikulum Kemenag yaitu Madrasah ‘Aliyah”.

PPDU Putri 2 diawali dengan mengimplementasikan kurikulum KMI Gontor, dengan berjalannya waktu pondok mengintegrasikan dengan kurikulum Kemenag, kemudian kurikulum Azhari Mesir. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Qisti bagian kurikulum:<sup>58</sup>

“....karena pondok ini sebagai pondok alumni Gontor, maka kurikulum yang digunakan ialah kurikulum Gontor, untuk perizinan mu’addalah sudah mendapatkan persetujuan dari pusat, namun daerah belum mengeluarkan izin. Dalam prosesnya, pondok tetap membutuhkan perizinan agar dapat diakui, maka diputuskan pondok ini mengintegrasikan kurikulumnya dengan kurikulum Kemenag yaitu Madrasah ‘Aliyah. Kurikulum Azhari Mesir sendiri baru digunakan setelahnya, kurikulum Azhari Mesir dikelola langsung oleh tim yang ada di Jakarta yaitu Yayasan Cendekiawan Insan”.

<sup>57</sup> Wawancara. Bagian Kurikulum (Hujjatul Munawwaroh, S.Pd). Selasa, 9 Mei 2023. 10.00 WIB.

<sup>58</sup> Wawancara. Bagian Kurikulum (Qisti Robhati, S.H.I., M.Sh). Rabu, 10 Mei 2023. 09.30 WIB.

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan strategi yang dirumuskan oleh pendiri dan tim yang terlibat dalam merencanakan kurikulumnya, yaitu dengan mengintegrasikan tiga kurikulum sekaligus untuk mencapai tujuan dan target yang telah disepakati. Namun, sangat disayangkan bahwa PPDU Putri 2 ini belum memiliki pedoman kurikulum secara tertulis saat diminta oleh peneliti, padahal pedoman ini nantinya yang akan digunakan sebagai pegangan dalam pelaksanaan kurikulum. Ustadzah Hujjah mengakui hal tersebut.<sup>59</sup>

“Di sini belum punya pedoman tertulis tentang tiga kurikulum tersebut, dulu sempat ada tapi hilang, ada itu mungkin di PPDU pusat. Seharusnya ada buat pegangan, yaa mungkin ini salah satu kelemahannya”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak adanya pedoman secara tertulis mengenai tiga kurikulum yang diintegrasikan menjadi salah satu kelemahan yang ada dalam perencanaan di PPDU putri 2 ini, yang mana pedoman tersebut sangat penting sebagai acuan dalam pelaksanaan kurikulum.

Adapun sistem pembagian kelas ditingkat MA, dilakukan dengan pembagian kelas di awal dengan sistem seleksi dan pertimbangan dari segi kemampuan siswa dan nilai yang telah diraih sebelumnya. Ustadzah Hujjah memaparkan bahwa:<sup>60</sup>

“Kelas di MA terbagi menjadi dua yaitu, kelas Azhari dan kelas KMI, ini sama seperti di sekolah luar tingkat MA yang ada penjurusan. Sistem pembagiannya karena disini ada tingkat SMP, mereka yang melanjutkan sekolah tingkat MA disini dilihat dari kemampuan dan nilai mereka saat berada dikelas sebelumnya, apakah mereka dapat menguasai Bahasa Arab dengan baik karena

---

<sup>59</sup> Wawancara. Bagian Kurikulum (Hujjatul Munawwaroh, S.Pd). Selasa, 9 Mei 2023. 10.15 WIB.

<sup>60</sup> Wawancara. Bagian Kurikulum (Hujjatul Munawwaroh, S.Pd). Selasa, 16 Mei 2023. 13.00 WIB.

bahasa Arab sebagai pengantar utama saat pembelajaran, buku juga langsung didatangkan dari Al-Azhar Mesir, kemudian capaian tahfidz juga menjadi syarat untuk masuk di kelas Azhari, dan ada pula pertimbangan keuangan, tentunya juga dengan izin orang tua. Karena siswa yang mengikuti kelas Azhari nantinya bisa melanjutkan studi di Al-Azhar Mesir”.

Hal tersebut dikuatkan oleh kepala sekolah ustadzah Dwi dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa:<sup>61</sup>

“Siswa yang ingin mengikuti kelas unggulan atau kelas Azhari harus menguasai bahasa Arab dengan baik. Ada juga persyaratan lain yaitu minimal hafal 6-7 juz sebelum masuk kelas Azhari. Begitupun dalam kenaikan kelas ada persyaratan untuk menambah setiap tahunnya, dan kelulusan siswa kelas Azhari dengan minimal 15 juz. Karena siswa yang telah mengikuti kelas Azhari nantinya kita dorong untuk bisa melanjutkan studi di Al-Azhar Mesir tanpa mengikuti tes masuk disana”.

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa sumber yang berbeda tersebut menunjukkan bahwa terdapat persyaratan dalam mengikuti kelas unggulan, yang mana kelas tersebut ialah kelas yang menerapkan dan atau mengintegrasikan tiga kurikulum tersebut, yaitu dengan kewajiban untuk menghafal al-Qur’an minimal 6-7 juz, serta hasil ujian yang didapat sebagai penilaian kognitif.

Para siswa di PPDU Putri 2 Singosari Malang, secara langsung juga mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Kemenag pada tingkat Madrasah ‘Aliyah. Dengan menggunakan tiga kurikulum yang terintegrasi pada kelas unggulan Azhari, maka para siswa memperoleh tiga ijazah sekaligus yaitu; Ijazah Nasional, Ijazah KMI Gontor, dan Ijazah Azhari.

Dalam pengorganisasian guru pengajar, pembagian mata pelajaran dikelola langsung oleh bagian kurikulum dengan melihat latar belakang

---

<sup>61</sup> Wawancara. Kepala Sekolah (Dwi Sujatrisni, S.Pd). Senin, 15 Mei 2023. 09.00 WIB.

masing-masing pengajar. Sebagaimana yang disampaikan ustadz Hujjah:<sup>62</sup>

“Untuk ustadz ustadzah pengajar, mata pelajaran dari kami (bagian kurikulum) yang memilihkan, dengan melihat bagaimana latar belakang dan kemampuan ustadz ustadzah tersebut. Contohnya yang mengajar di kelas Azhari adalah ustadz ustadzah alumni al-Azhar Mesir, karena mereka pernah belajar buku-buku yang digunakan di kelas Azhari, dibantu dengan ustadz ustadzah yang bahasa arabnya mumpuni. Untuk pelajaran umum tidak harus alumni al-Azhar, bisa dari alumni PPDU sendiri atau yang sedang pengabdian. Mereka tidak hanya mengajar didalam kelas saja namun juga memiliki tanggung jawab di luar kelas seperti bagian pengasuhan santri dan lain-lain”.

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaannya telah ditentukan siapa saja sumber daya manusia yang dibutuhkan di PPDU Putri 2 ini. Guru pengajar dan beberapa tugas tambahan diluar jam mengajar memerlukan sumber daya manusia dari alumni PPDU Putri, alumni Gontor, dan alumni al-Azhar Mesir.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa**

Pelaksanaan kurikulum terintegrasi di PPDU Putri 2 merupakan pelaksanaan atas apa yang telah dilaksanakan dalam perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag, dilaksanakan dalam bentuk yang terprogram, yang didalamnya terdapat unsur-unsur peningkatan *tafaqquh fi al-din*. Adapun langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan ialah dengan melaksanakan apa yang telah ada di PPDU pusat oleh para ustadzah yang

---

<sup>62</sup> Wawancara. Bagian Kurikulum (Hujjatul Munawwaroh, S.Pd). Selasa, 16 Mei 2023. 11.00 WIB.

secara langsung bertugas di PPDU putri 2. Hal tersebut disampaikan langsung oleh ustadzah Hujjah bagian kurikulum:<sup>63</sup>

“.....sebagai pondok cabang, kami hanya mengikuti dan melanjutkan apa yang sudah dilaksanakan di pondok pusat untuk dilaksanakan di PPDU Putri 2 ini, dengan mengintegrasikan tiga kurikulum tersebut (kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag) dengan tetap berkoordinasi”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan aturan yang dirumuskan pimpinan pondok dan telah disepakati bersama, dengan tetap berkoordinasi bersama direktur dan pengasuh di PPDU putri 2 maupun di pusat.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum terintegrasi ini dilaksanakan dengan cara memodifikasi kurikulum tersebut. Tidak semua dari ketiga kurikulum yang diintegrasikan digunakan secara utuh di pondok ini. Ustadzah Dwi kepala sekolah menyampaikan bahwa:<sup>64</sup>

“Dari tiga kurikulum yang kita gunakan disini sudah kita kaji secara menyeluruh, seperti contoh mata pelajaran yang sama akidah, dikelas Azhari tidak menggunakan percetakan dari KMI Gontor ataupun Kemenag tapi cukup menggunakan buku dari al-Azhar, adapun buku Kemenag berbahasa Indonesia dapat dipelajari secara otodidak oleh masing-masing anak, dan beberapa mata pelajaran lain yang bisa sampeyan (peneliti) lihat didaftarnya”.

Berikut materi pelajaran yang diberikan kepada siswa PPDU Putri 2 yaitu:<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara. Bagian Kurikulum (Hujjatul Munawwaroh, S.Pd). Selasa, 9 Mei 2023. 10.30 WIB.

<sup>64</sup> Wawancara. Kepala Sekolah (Dwi Sujatrine, S.Pd). Senin, 15 Mei 2023. 09.15 WIB.

<sup>65</sup> Dokumentasi. Senin, 15 Mei 2023.

**Tabel 4.1 Pelajaran Kelas KMI dan Azhari**

KELAS KMI	PERCETAKAN	KELAS Azhari	PERCETAKAN
B. ARAB	PPDU	B. ARAB	PPDU
NAHWU	GONTOR	NAHWU	Azhari
SHORF	GONTOR	SHORF	Azhari
INSYA'	-	INSYA'	Azhari
MUTHOLA'AH	PPDU	MUTHOLA'AH	Azhari
BALAGHAH	PPDU	BALAGHAH	Azhari
MAHFUDZOT (Adab wa Nusus)	-	MAHFUDZOT (Adab wa Nusus)	Azhari
TARBIYAH	GONTOR	TARBIYAH	GONTOR
SIROH	PPDU	SIROH	PPDU
AKIDAH	PPDU	AKIDAH	Azhari
TAFSIR	PPDU	TAFSIR	Azhari
HADIST dan Ushul Hadist	PPDU	HADIST dan Ushul Hadist	PPDU
FIQH	PPDU	FIQH	Azhari
USHUL FIQH	GONTOR	USHUL FIQH	GONTOR
GRAMMAR	GONTOR	GRAMMAR	GONTOR
B. INGGRIS	GONTOR	B. INGGRIS	GONTOR
B. INDONESIA	GONTOR	B. INDONESIA	GONTOR
MATEMATIKA	GONTOR	MATEMATIK A	GONTOR
BIOLOGI	-	FISIKA	-
SEJARAH INDONESIA	-	BIOLOGI	-
MANTIQ	PPDU	SEJARAH INDONESIA	-
Arudh	PPDU	Arudh	Azhari
Tsaqofah	PPDU	Kimia	-

Dokumentasi di atas menguatkan pernyataan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sistem yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulumnya yaitu dengan cara memodifikasi tiga kurikulum tersebut. Tiga kurikulum yang digunakan telah dikaji secara menyeluruh, kemudian dipilah pelajaran mana yang akan disampaikan

oleh guru di kelas, dan pelajaran mana yang dapat mereka pelajari secara mandiri.

Mata pelajaran yang terdapat di kelas Azhari lebih susah dibandingkan dengan kelas KMI, maka guru pengajar di kelas Azhari ialah guru-guru pilihan. Ustadzah Fariyah menyampaikan:<sup>66</sup>

“Sebagai kelas unggulan, mata pelajaran di kelas Azhari termasuk susah, bahasa arab yang digunakan didalam bukunya cukup tinggi. Maka tidak semua guru dapat mengajar di kelas Azhari, hanya alumni al-Azhar sendiri, dan beberapa alumni pondok modern Gontor, karena buku langsung didatangkan dari al-Azhar Mesir.”

Hal tersebut dirasakan oleh siswa di kelas 2 MA unggulan Azhari saat dilakukan wawancara oleh peneliti kepada beberapa siswa, salah satunya Angela Saval Malya:<sup>67</sup>

“Di kelas Azhari pelajarannya susah, tapi saya senang karena ada banyak tantangan didalamnya, seperti banyak mufrodat (kota kata) baru dan pelajaran-pelajaran yang belum pernah ditemui sebelumnya. Belum lagi tantangan untuk pintar-pintar membagi waktu dengan tugas lain seperti menghafal al-Qur’an, tanggung jawab organisasi, dan kebutuhan pribadi, harus pandai bagi waktu”.

Afzhalurrahma A. kelas unggulan Azhari 3 MA merasakan tantangan yang demikian:<sup>68</sup>

“Tantangan masuk di kelas Azhari pelajarannya susah, ada tiga kurikulum sekaligus yang harus kita pelajari, tapi saya berusaha enjoy. Harus pandai bagi waktu antara belajar mata pelajaran, hafalan Qur’an, tugas di organisasi, dan tugas pribadi, tapi akhirnya juga terbiasa”.

Wawancara di atas dikuatkan dengan pendokumentasian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan siswa tidak terpaku pada pelajaran-pelajaran yang ada di dalam kelas, namun pelaksanaan kurikulum

---

<sup>66</sup> Wawancara. Guru Pengajar Kelas Azhari (Fariha Nidaul, S.Pd). Jum’at, 19 Mei 2023. 14.00 WIB

<sup>67</sup> Wawancara. Siswa Azhari kelas 2 MA (Angela Saval Malya). Jum’at, 19 Mei 2023. 15.30 WIB.

<sup>68</sup> Wawancara. Siswa Azhari kelas 3 MA (Afzhalurrahma A.). Selasa, 16 Mei 2023. 11.30 WIB.

terintegrasi ini juga diimplementasikan di luar kelas dengan kegiatan yang terjadwal setiap waktunya secara disiplin. Adapun kalender kegiatan peneliti melampirkannya pada lampiran 3, dan berikut kegiatan-kegiatan harian dan mingguan siswa secara terjadwal:

**Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Harian**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
03.00 – 03.30	: Bangun, mandi, qiyamul lail
03.30 – 04.00	: Persiapan subuh
04.00 – 05.30	: Sholat shubuh, tahfidzul qur'an
05.30 – 06.00	: Persiapan sekolah
06.00 – 12.20	: Sekolah
'07.30 – 08.00	'Sarapan
'10.30 – 11.00	'Istirahat
12.20 – 12.50	: Persiapan dhuhur
12.50 – 13.15	: Sholat dhuhur
13.15 – 14.00	: Makan siang, bersih diri
14.00 – 14.50	: Tidur siang wajib
14.50 – 15.15	: Sholat ashar + Ma'tsurat
15.15 – 16.15	: Olah raga + Bersih lingkungan
16.15 – 16.45	: Makan malam
16.45 – 17.15	: Mandi, persiapan maghrib
17.15 – 19.15	: Sholat maghrib + Muroja'ah + Sholat isya'
19.30 – 21.00	: Belajar malam
21.00 – 21.30	: Mufrodat
21.30 – 03.00	: Tidur malam

**Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Mingguan**

<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>
Ahad	Tahsin Muhadhoroh B. Inggris
Senin-Kamis	Tahfidzul qur'an dan muroja'ah Sekolah Olahraga Pemberian mufrodat
Jum'at	Sekolah Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh B. Arab

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti,<sup>69</sup> seluruh kegiatan yang telah terjadwal dilaksanakan dengan disiplin dan terorganisir, yang mana pada setiap kegiatan terdapat bagian di organisasi siswa daerah ukhuwwah atau yang disebut dengan OSADU serta musyrifah atau ustadzah yang ditugaskan untuk mendampingi. Maka, setiap kegiatan tetap pada posisinya, sesuai dengan apa yang direncanakan dan yang telah terjadwal di awal.

Adanya kegiatan secara terjadwal yang mana hal tersebut sebagai satu kesatuan dalam pelaksanaan kurikulum terintegrasi, maka penilaian siswa tidak hanya difokuskan pada hasil ujian di kelas dan hafalan al-Qur'an saja, namun keaktifan serta adab atau akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di Pondok juga menentukan standar keberhasilan siswa.

Dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia terdapat kendala yang dialami oleh bagian KMI, yang disampaikan langsung oleh ustadzah Hujjah:<sup>70</sup>

“...kendala kita di pondok ini belum diterapkan sistem kontrak, maka ustadz ustadzah pengajar dapat keluar masuk kapanpun. Ini membuat kita kesusuaan mencari pengganti yang bisa mengajar, dan nantinya masih memerlukan penyesuaian ulang. Tapi, Alhamdulillah disini kita ada yang namanya kamisan, ini sebagai salah satu bentuk evaluasi, penyatuan frame, dan memotivasi untuk terus semangat dalam mengajar dan mendidik santri”.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa belum diterapkannya sistem kontrak guru secara baku menjadikan pendidikan dan pembelajaran kurang

---

<sup>69</sup> Observasi. Jum'at-Ahad, 19-21 Mei 2023.

<sup>70</sup> Wawancara. Bagian Kurikulum (Hujjatul Munawwaroh, S.Pd). Selasa, 16 Mei 2023. 11.15 WIB.

efektif, karena guru dapat keluar dan masuk setiap waktunya. Hal ini menjadi salah satu kendala yang menghambat dalam pengembangannya, karena setiap guru baru yang masuk membutuhkan penyesuaian kembali. Namun, di sisi lain PPDU putri 2 ini juga telah melakukan perkumpulan rutin setiap minggunya dalam rangka evaluasi, motivasi, dan penyatuan visi misi dalam rangka pembinaan serta pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat didalamnya.

### **3. Hasil Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa**

Dalam setiap proses terdapat hasil yang diharapkan oleh setiap individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, begitu pula perencanaan dan pelaksanaan kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa di PPDU Putri 2. Semua elemen yang ada di Pondok, termasuk orang tua juga menginginkan hasil terbaik bagi anak-anaknya. Karena telah menjadi rahasia umum bahwa orang tua yang menyekolahkan anaknya di Pondok, tidak lain yaitu bertujuan agar anak mendapatkan pendidikan yang baik tidak hanya aspek ilmu pengetahuan umum, namun juga dapat mendalami ilmu agama dengan baik, dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian siap menjalani kehidupan nantinya. Hasil dari manajemen kurikulum terintegrasi di PPDU Putri 2 cukup baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah ustadzah Dwi saat wawancara menyampaikan:<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara. Kepala Sekolah (Dwi Sujatirini, S.Pd). Kamis, 1 Juni 2023. 10.30 WIB.

“Hasil dari manajemen kurikulum terintegrasi dapat dilihat perbedaannya saat siswa masuk pertama kali dan saat ini. Anak-anak tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja, namun pendalaman tentang agama dan kehidupan sehari-hari dengan disiplin juga mereka dapatkan disini. Akhirnya ini mempengaruhi terhadap adab anak, tingkah laku atau karakter mereka”.

Wawancara di atas menjelaskan bahwa siswa menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam aspek pendalaman agama maupun dalam akhlak dan disiplin kehidupan sehari-hari. Ustadzah Dwi mengaku bahwa:<sup>72</sup>

“Ketika anak-anak disini diwajibkan menghafal al-Qur’an, justru itu sangat membantu mereka dalam mengikuti dan memahami pelajaran, yang mana semua pelajaran menggunakan bahasa pengantar utama yaitu bahasa arab. Begitu juga buku-buku agama yang digunakan berbahasa arab”.

Dengan visi, misi, dan motto yang terus menerus ditanamkan kepada siswa, ditemukan hasil yang cukup baik. Angela Saval Malya siswa kelas unggulan Azhari tingkat 2 MA mengaku bahwa:<sup>73</sup>

“Setelah saya masuk di pondok ini saya merasakan adanya perbedaan dari sebelum saya masuk pondok dulu. Saya lebih bisa mengatur waktu, perilaku saya juga lebih sopan, lebih bisa menghargai perkataan maupun perbuatan teman, hafal al-Qur’an, lebih banyak belajar tentang bagaimana ilmu-ilmu di agama dan kehidupan. Orang tua saya bersyukur setelah saya masuk pondok menjadi lebih baik”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa lain yaitu Afzhalurrahma kelas unggulan Azhari tingkat 3 MA, berikut yang disampaikan:<sup>74</sup>

“Pendidikan di pondok dan di luar itu beda, *ana* disini tinggal bersama selama 24 jam, meskipun awalnya belum bisa beradaptasi

---

<sup>72</sup> Wawancara. Kepala Sekolah (Dwi Sujatrine, S.Pd). Jum’at, 2 Juni 2023. 09.00 WIB.

<sup>73</sup> Wawancara. Siswa Azhari kelas 2 MA (Angela Saval Malya). Jum’at, 19 Mei 2023. 16.00 WIB.

<sup>74</sup> Wawancara. Siswa Azhari kelas 3 MA (Afzhalurrahma A.). Selasa, 16 Mei 2023. 12.30 WIB.

lama kelamaan terbiasa. Orang tua ikut bersyukur dengan peningkatanku yang lebih baik dari sebelumnya, yang lebih dewasa, lebih bisa memahami sesama, mandiri, lebih faham agama, sampai bisa menghafal al-Qur'an beberapa juz”.

Risa Yuliana siswa kelas unggulan Azhari tingkat 3 MA juga menyampaikan:<sup>75</sup>

“Orang tua *ana* senang setelah *ana* masuk di pondok ini, *ana* banyak berubah, lebih dewasa, lebih berani, mandiri, faham agama dengan baik, bisa menghafal al-Qur'an yang lumayan dan rutin muroja'ah setiap waktunya, berani untuk ngomong, dan bisa mengurus adek-adek kelas, apa lagi anak baru yang belum pernah pengalaman di pondok sebelumnya. Tapi *ana* berusaha sebaik mungkin untuk bisa seimbang dan tetap pada tugas utamanya yaitu belajar dan memperdalam ilmu agama”.

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa diatas merasakan dampak yang baik dalam pendalaman ilmu agama, meskipun setiap siswa memiliki tantangannya masing-masing setiap waktunya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din*, siswa tidak hanya diberikan pelajaran di bangku pendidikan formal saja. Pendidikan formal dan non formal di dalam pondok menjadi satu kesatuan dengan mengintegrasikan tiga kurikulum sekaligus. Siswa tinggal bersama di dalam pondok dengan disiplin, siswa berada pada miniatur sebuah Negara, yang mana didalamnya terdapat struktural organisasi dan anggota. Sehingga siswa dapat belajar bagaimana bermasyarakat dengan baik.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bagaimana suasana dan kondisi siswa secara alamiah, yang mana hal ini menunjukkan sikap-sikap siswa yang jujur baik bersama teman maupun

---

<sup>75</sup> Wawancara. Siswa Azhari kelas 3 MA (Risa Yuliana.). Jum'at, 19 Mei 2023. 15.30 WIB.

gurunya, amanah dalam menjalankan tugas baik tugas secara terstruktur maupun incidental yang ditemui di lapangan, saling menyayangi antar teman satu angkatan dengan kakak kelas maupun adik kelas. Hal ini terlihat saat adik kelas meminta bantuan kepada kakak kelasnya, mereka saling membantu, maka adik kelas merasa dihargai, dan kaka kelasnya dihormati oleh adik kelasnya. Dalam kesehariannya mereka mengikuti disiplin yang ada dengan penuh semangat tanpa rasa jenuh sedikitpun.

Pada kesempatan yang berbeda, peneliti mendapati saat mereka sedang dalam perkumpulan dan di saat yang bersamaan ada yang ingin melewati jalan tersebut, siswa secara otomatis bergeser dan menundukkan pandangan. Hal ini menunjukkan salah satu bentuk rasa hormat siswa terhadap orang lain.

Saat ini sudah ada beberapa siswa yang melanjutkan pendidikan perguruan tingginya di al-Azhar Mesir. Hal ini telah menjawab tujuan dan harapan yang dicitakan bersama di pondok ini, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Hujjah bagian kurikulum:<sup>76</sup>

“Ditingkat MA sendiri kami sudah meluluskan dua angkatan, 3 siswa angkatan kedua sebanyak 3 orang sudah melanjutkan studi di al-Azhar Mesir, angkatan yang akan lulus ini nanti sekitar 11 orang, namun dengan biaya pribadi ataupun mencari beasiswa masing-masing. Rencana kedepan akan ada beasiswa bagi siswa yang hafal 30 juz, akan diberi beasiswa sampai lulus S3”.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Dwi bahwa:<sup>77</sup>

“Siswa kita sudah ada yang melanjutkan studi di al-Azhar Mesir, mereka kita dorong semua tanpa terkecuali untuk melanjutkan studi disana, tetapi semua kita kembalikan ke masing-masing anak dan

---

<sup>76</sup> Wawancara. Bagian Kurikulum (Hujjatul Munawwaroh, S.Pd). Kamis, 1 Juni 2023. 10.00 WIB.

<sup>77</sup> Wawancara. Kepala Sekolah (Dwi Sujatrine, S.Pd). Jum'at, 2 Juni 2023. 09.15 WIB.

izin dari orang tua. Saat ini kami juga memberikan beberapa referensi beasiswa untuk melanjutkan studi”.

Dari identifikasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas menunjukkan bahwa, PPDU Putri 2 terus berprogres untuk mencapai hasil yang diinginkan bersama seluruh elemen yang ada.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa**

Perencanaan kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Merumuskan dan menyepakati arah kiblat Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah ini sebagai landasan selanjutnya dalam mengambil keputusan, baik merumuskan visi misi, pemilihan dan penggunaan kurikulum, Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan direkrut, dan sebagainya.
- b. Menyusun dan merumuskan visi dan misi pondok sebagai target utama dalam memajemen lembaga pendidikan. Bapak pimpinan beserta tim menentukan visi dan misi tersebut. Adapun visi, misi, sampai pada motto telah penulis paparkan pada temuan penelitian sebelumnya.
- c. Membentuk strategi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Sebagai salah satu pondok alumni Gontor, strategi yang dilakukan di

pondok ini yaitu dengan mengadopsi program-program dan seluruh kegiatan yang ada di Gontor, untuk diimplementasikan, tentunya dengan menyesuaikan kondisi dan nilai-nilai yang ada di Pondok ini. Strategi yang kedua dalam memudahkan perizinan dan diakuinya para lulusan, maka pondok ini mengintegrasikan kurikulumnya dengan kurikulum Nasional yaitu Kemenag. Strategi selanjutnya pondok ini kembali mengintegrasikan kurikulum dengan kurikulum Azhari Mesir sesuai dengan harpanya yaitu mencetak ulama pejuang, lulusan nantinya didorong untuk dapat melanjutkan studi di al-Azhar Mesir.

- d. Menentukan kriteria kenaikan kelas. Sebelum masuk kelas azhari siswa diwajibkan hafal minimal 7 juz. Saat kenaikan kelas minimal menambah hafalan 2 juz setiap tahunnya, dan kelulusan siswa kelas Azhari dengan minimal hafal 15 juz.
- e. Selanjutnya dalam penentuan sumber daya manusia sebagai pelaku utama, tim sudah jauh memutuskan bahwa guru, ustadz, ustadzah yang ada di Pondok ini nantinya ialah selain alumni PPDU sendiri yang sedang melaksanakan pengabdian, alumni Gontor, dan alumni al-Azhar Mesir. Dengan ini, seluruh SDM yang ada di PPDU putri 2 telah memiliki pondasi dan *value* serta pemahaman yang sama, sehingga dalam pelaksanaan manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa dapat berjalan dengan seefektif mungkin.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa**

Pelaksanaan dalam manajemen kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum di PPDU putri 2 dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan aturan yang dirumuskan pimpinan dan telah disepakati bersama, dengan tetap berkoordinasi dengan direktur dan pengasuh di PPDU putri 2 maupun di pusat.
- b. Kurikulum terintegrasi dilakukan dengan menggabungkan tiga kurikulum sebagaimana yang terdapat pada perencanaan awal yaitu; kurikulum Azhari Mesir, dan Kemenag.
- c. Sistem pembelajaran di PPDU putri 2 dilaksanakan dengan cara modifikasi kurikulum, yaitu memilah pelajaran yang diajarkan secara formal di bangku kelas, dan pelajaran tambahan di luar kelas. Serta memilah apakah kurikulum dari masing-masing ketiga kurikulum tersebut dapat semua digunakan di pondok ini, kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil dari modifikasi kemudian diaplikasikan ke dalam jadwal pembelajaran yang sudah tercantum sebelumnya.
- d. PPDU putri 2 tidak hanya menekankan nilai kognitif saja, namun nilai afektif juga mempengaruhi kenaikan kelas maupun kelulusan

siswanya, bahkan ketercapaian hafalan al-Qur'an juga ikut serta menentukan kelulusan.

- e. Dalam pelaksanaan penentuan sumber daya manusia di PPDU putri 2 telah dikelola dengan cukup baik. Penentuan atau pengadaan tenaga telah dilakukan, sumber daya manusia yang ada juga telah diberdayakan sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya masing-masing. Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia juga dilakukan secara rutin didalamnya pada setiap hari Kamis.

### **3. Hasil Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa**

Berdasarkan pengamatan peneliti hasil dari manajemen kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki inisiatif terhadap apa yang ada disekitar mereka, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa peduli dan kasih sayang terhadap apa yang ada disekitarnya.
- b. Siswa dibiasakan untuk saling membantu, yang merupakan bentuk dari rasa kasih sayang terhadap sesama.
- c. Siswa terbiasa dengan bersikap jujur dan saling percaya satu sama lain, sehingga tidak ada yang ditutup-tutupi.
- d. Siswa mampu mengerjakan tugas rutin dan melaksanakan amanah serta tanggung jawab dengan baik, yang bersifat pribadi maupun amanah yang diberikan pondok kepadanya.

- e. Pelajaran dan tugas yang diberikan saat pelajaran di kelas dan di luar kelas tidak mengekang siswa, justru pondok memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membangun karakter masing-masing sebagai *student goverment*.
- f. Siswa datang tepat waktu dalam setiap kegiatan, menunjukkan bahwa siswa selalu disiplin dalam menjalankan aktivitasnya.
- g. Siswa di pondok ini tidak hanya menghormati mereka yang lebih tua di pondoknya, seperti kakak kelas, ustadz ustadzah, melainkan dengan orang baru yang belum dikenal sebelumnya serta warga sekitar juga diperlakukan dengan penuh hormat.
- h. Apabila dilihat dari ketercapaian harapan untuk mendorong siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi selanjutnya, hal ini sudah tercapai, terkhusus dalam mendorong siswa melanjutkan studi di Timur Tengah.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Perencanaan Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa**

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang, sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menyelenggarakan pondok atau asrama saja, didalamnya terdapat pendidikan formal yang berlangsung di dalam kelas. Kurikulum terintegrasi direncanakan dengan cukup baik.

Perencanaan yang dilakukan di Pondok ini dilaksanakan secara sistematis. Secara sistematis 4 (empat) kegiatan utama dalam fungsi perencanaan telah dilakukan di Pondok ini, sesuai dengan yang diungkapkan Amirullah dalam bukunya *Pengantar Manajemen: Fungsi, Proses, dan Pengendalian*<sup>78</sup> sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan target.

Penetapan dalam perencanaan kurikulum terintegrasi dilaksanakan berdasarkan kebijakan langsung dari pimpinan pondok dan berpusat pada pondok pesantren. Yang artinya, semua kebijakan pondok pesantren turun kepada madrasah. Sehingga, madrasah berada di bawah naungan

---

<sup>78</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 8.

pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim dkk.<sup>79</sup> dalam jurnalnya.

Di pondok ini, pimpinan beserta tim terkait telah merumuskan arah kiblat sebagai landasan selanjutnya dalam mengambil keputusan, serta menetapkan tujuan, visi, dan misi Pondok terkait sebagai landasan dalam mengambil keputusan selanjutnya.

2. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut.

Sebagai pondok alumni Gontor, strategi utama yang dilakukan di pondok ini yaitu dengan mengadopsi atau mengcombine program-program dan seluruh kegiatan yang ada di Gontor, untuk diimplementasikan di Pondok, tentunya dengan menyesuaikan kondisi dan nilai-nilai yang ada di Pondok, dan menjawab kebutuhan siswa serta wali siswa. Strategi yang kedua dalam memudahkan perizinan dan diakuinya para lulusan, maka pondok ini mengintegrasikan kurikulumnya dengan kurikulum Nasional yaitu Kemenag. Strategi selanjutnya pondok ini kembali mengintegrasikan kurikulum dengan kurikulum Azhari Mesir sesuai dengan harpanya yaitu mencetak ulama pejuang, lulusan nantinya didorong untuk dapat melanjutkan studi di al-Azhar Mesir.

3. Menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.

Dalam penentuan standar keberhasilan diorganisir secara langsung oleh pimpinan pondok dengan berkoordinasi bersama bagian kurikulum pendidikan formalnya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang

---

<sup>79</sup> Muslim Fidia Atmaja, Na'imah, Nur Sa'idah, dan Dwi Ratnasari., Manajemen Integrasi Kurikulum pada MA Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal SMaRT Volume 8 Nomor 1 2022, hlm. 125.

dilakukan oleh Muslim dkk.<sup>80</sup> Maka, standar keberhasilan baik kenaikan kelas atau kelulusan tidak hanya pada nilai yang didapat di bangku formal saja, melainkan aspek afektif dan pencapaian hafalan ikut serta menentukan. Sebelum masuk kelas Azhari siswa diwajibkan hafal minimal 7 juz, saat kenaikan kelas minimal menambah hafalan 2 juz setiap tahunnya, dan kelulusan siswa kelas Azhari dengan minimal hafal 15 juz.

4. Menentukan sumber daya manusia yang diperlukan.

Pada hadits Muhammad bin Sinan<sup>81</sup> yang diriwayatkan Abu Hurairah berbicara pentingnya melaksanakan amanah dari seorang pemimpin, dan bagi pemimpin berkewajiban memberikan amanah kepada orang yang tepat, jangan sampai memberikan tanggung jawab kepada orang yang tidak tepat. Proses itu adalah proses manajerial, yang dimulai dari perencanaan untuk memilih dan memberikan amanah kepada orang yang tepat.

Sumber daya manusia yang direkrut di pondok ini ialah ustadz dan ustadzah alumni PPDU sendiri yang sedang melaksanakan pengabdian, alumni Gontor, dan alumni al-Azhar Mesir. Dengan ini, seluruh SDM yang ada di PPDU putri 2 telah memiliki pondasi dan *value* serta pemahaman yang sama, dan merekalah yang dianggap tepat untuk mendapatkan amanah mendidik siswa di pondok ini.

---

<sup>80</sup> Muslim Fidia Atmaja, Na'imah, Nur Sa'idah, dan Dwi Ratnasari., Manajemen Integrasi Kurikulum....., hlm. 126.

<sup>81</sup> Muhammad bin Usma'il Abu Abdillah al-Bukhariy al-Ja'fi. Jilid 1. (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987), hlm. 33.

## **B. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa**

Pembahasan kedua terkait dengan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah kedua, tentang pelaksanaan kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa. Pembahasan mengenai pelaksanaan kurikulum ini dibatasi pada kegiatan manajerial ditingkat institusional, sehingga tidak menyentuh pada pelaksanaan kurikulum secara teknis dimata pelajaran, karena keterbatasan penulis.

Pelaksanaan kurikulum terintegrasi merupakan penerapan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan serta kebutuhan peserta didik di era yang terus berubah-ubah ini. Secara lebih rinci pelaksanaan tersebut dijelaskan di bawah ini:

### **1. Berlandaskan Otonomi Lembaga**

Pelaksanaan kurikulum di PPDU putri 2 berdasarkan otonomi lembaga secara mandiri. Hal ini artinya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan aturan yang dirumuskan pimpinan pondok dan telah disepakati bersama, dengan tetap berkoordinasi dengan direktur dan pengasuh di PPDU putri 2 maupun di pusat.

Strategi yang telah ditetapkan dalam perencanaan kurikulum terintegrasi dilaksanakan bersama-sama oleh setiap elemen yang ada di pondok secara mandiri atau berlandaskan otonomi lembaga untuk mencapai tujuan dan targetnya.

## 2. Sistem Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum terintegrasi dilakukan dengan menggabungkan tiga kurikulum, yaitu kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag. Ketiga kurikulum tersebut diintegrasikan pada setiap mata pelajaran yang sama, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta pondok terkait.

## 3. Menggunakan Sistem Modifikasi Kurikulum

Sistem pembelajaran formal di PPDU putri 2 dilaksanakan dengan cara modifikasi kurikulum, yaitu menggabungkan kurikulum sebagai landasan pembelajaran dan memilah pelajaran yang diajarkan secara formal di bangku kelas, dan pelajaran tambahan di luar kelas. Materi pembelajaran dari setiap buku dimasing-masing kurikulum dikaji terlebih dahulu oleh tim sebelum diajarkan ke siswa, apakah materi tersebut relevan dengan kebutuhan siswa saat ini dan sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan yang disepakati di pondok yaitu “Mencetak ulama pejuang”.

## 4. Mendahulukan Penilaian Afektif

PPDU putri 2 sebagai madrasah di bawah naungan pondok pesantren yang berdiri secara otonom, lebih mendahulukan penilaian afektif daripada kognitif. Hal ini berkaitan dengan paradigma yang menjunjung tinggi penilaian akhlak peserta didik. Setelah penilaian afektif didapatkan, pendidik baru akan melihat ketercapaian nilai psikomotorik atau keterampilan peserta didik yang didapat di dalam dan di luar kelas termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan nilai kognitif atau pengetahuan. Penilaian yang mengutamakan nilai afektif ini dipegang teguh oleh pondok pesantren.

Poin-poin pelaksanaan kurikulum terintegrasi di PPDU putri 2 tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim dkk.<sup>82</sup> dalam jurnalnya yaitu manajemen integrasi kurikulum dilaksanakan dengan berlandaskan otonomi lembaga, menggunakan system kurikulum terintegrasi dan system modifikasi kurikulum, serta mendahulukan penilaian afektif dalam pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan penentuan sumber daya manusia di PPDU putri 2 telah dikelola dengan cukup baik. Penentuan atau pengadaan tenaga telah dilakukan, sumber daya manusia yang ada juga telah diberdayakan sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya masing-masing. Adapun pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia juga dilakukan secara rutin didalamnya pada setiap hari Kamis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Basuki Jaka Purnama<sup>83</sup> yang menjelaskan bahwa, seorang pimpinan tertinggi di sekolah, memiliki tugas yang mencakup 3 aspek, yaitu: 1) pengadaan tenaga, 2) pemanfaatan tenaga yang telah dimiliki, serta 3) pembinaan dan pengembangan. Dalam pengadaan tenaga, pengelola harus melakukan analisis pekerjaan sehingga tenaga akan benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

### **C. Hasil Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan *Tafaqquh fi al-Din* Siswa**

Hasil dari manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa di PPDU putri 2, menunjukkan hasil yang cukup

---

<sup>82</sup> Muslim Fidia Atmaja, Na'imah, Nur Sa'idah, dan Dwi Ratnasari., Manajemen Integrasi Kurikulum...., hlm. 127.

<sup>83</sup> Basuki Jaka Purnama, "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah". Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 12, No. 2, 2016, hal. 32.

baik. Dalam landasan normatif, *tafaqquh fi al-din* sebagai ciri khas yang ada pada lembaga pendidikan Islam, lebih dalam lagi pada landasan teologis, disebutkan bagaimana sesungguhnya *tafaqquh fi al-din* adalah fitrah dasar pengembangan dan pemberdayaan umat, sebagaimana firman Allah dalam Q.S at-Taubah ayat 122. Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya serta memahamkan orang-orang lain terhadap agama. Setelah menyelesaikan studi di MA PPDU putri 2 siswa mendapatkan amanah untuk mengabdikan dan mengajar di pondok terkait, hal ini sebagai salah satu bentuk dalam *bertafaqquh fi al-din*, yang mana ilmu yang didapat tidak hanya untuk dirinya sendiri, melainkan diajarkan kepada orang yang ada disekitarnya.

Menurut KH. Sahal Mahfudh dalam tulisan Aris Adi Laksono,<sup>84</sup> *tafaqquh fi al-din* dapat dipahami dari dua arah, pertama dipahami secara sempit, yaitu pemahaman ilmu-ilmu agama saja. Dan yang kedua dipahami secara luas, yaitu pendalaman ilmu-ilmu agama dan ilmu yang mendorong pencapaian kebaikan di dunia dan akhirat. Di PPDU putri 2, siswa diajarkan ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, dan non teoritis yaitu cara bersikap dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk aplikasi dari keimanan seseorang sebelum nantinya akan terjun di masyarakat yang lebih luas.

Nabi Muhammad SAW telah memberikan petunjuk bahwa sebaik-baiknya keimanan individu adalah yang paling baik akhlakunya. Akhlak atau yang biasa disebut dengan karakter siswa khususnya pada lembaga

---

<sup>84</sup> Aris Adi Leksono, Meneguhkan Keunggulan Tafaqquh Fiddin Madrasah, 2018, diakses pada: <https://dki.kemenag.go.id/artikel/meneguhkan-keunggulan-tafaqquh-fiddin-madrasah>, 2 Juni 2023

pendidikan pesantren, adalah suatu tindakan yang dihasilkan dari pengejawantahan nilai-nilai pesantren dan nilai-nilai ideal yang berbeda yang diyakini serta diterima sebagai fondasi pikiran, ucapan, dan sikap yang terbentuk dengan bergantung pada kecenderungan sehari-hari, yang kemudian membentuk akhlak, budi pekerti, etika sesuai dengan nilai ajaran Islam. Implikasi dari penanaman nilai ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wuradji dan Siswoyo yaitu: jujur, terpercaya, penyayang, dan menghormati orang lain.<sup>85</sup> Sebagai bentuk *tafaqquh fi al-din* di PPDU putri 2 siswa menunjukkan karakter-karakter berikut peduli terhadap lingkungan sekitar, kasih sayang, saling membantu, jujur, saling percaya, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati:

1. Siswa memiliki inisiatif terhadap apa yang ada disekitar mereka, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa peduli dan kasih sayang terhadap apa yang ada disekitarnya baik alam maupun orang.
2. Siswa dibiasakan untuk saling membantu, yang merupakan bentuk dari rasa kasih sayang terhadap sesama.
3. Siswa terbiasa dengan bersikap jujur dan saling percaya satu sama lain, sehingga tidak ada yang ditutup-tutupi.
4. Siswa mampu melaksanakan amanah serta tanggung jawab dengan baik, yang bersifat pribadi maupun amanah yang diberikan pondok kepadanya,

---

<sup>85</sup> Azhar, Wuradji, & Siswoyo, D. " Kader dan Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta" Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2015, 3(2), hlm. 113-125.

sebagai *student government* siswa diberikan kebebasan penuh dalam mengelola OSADU.

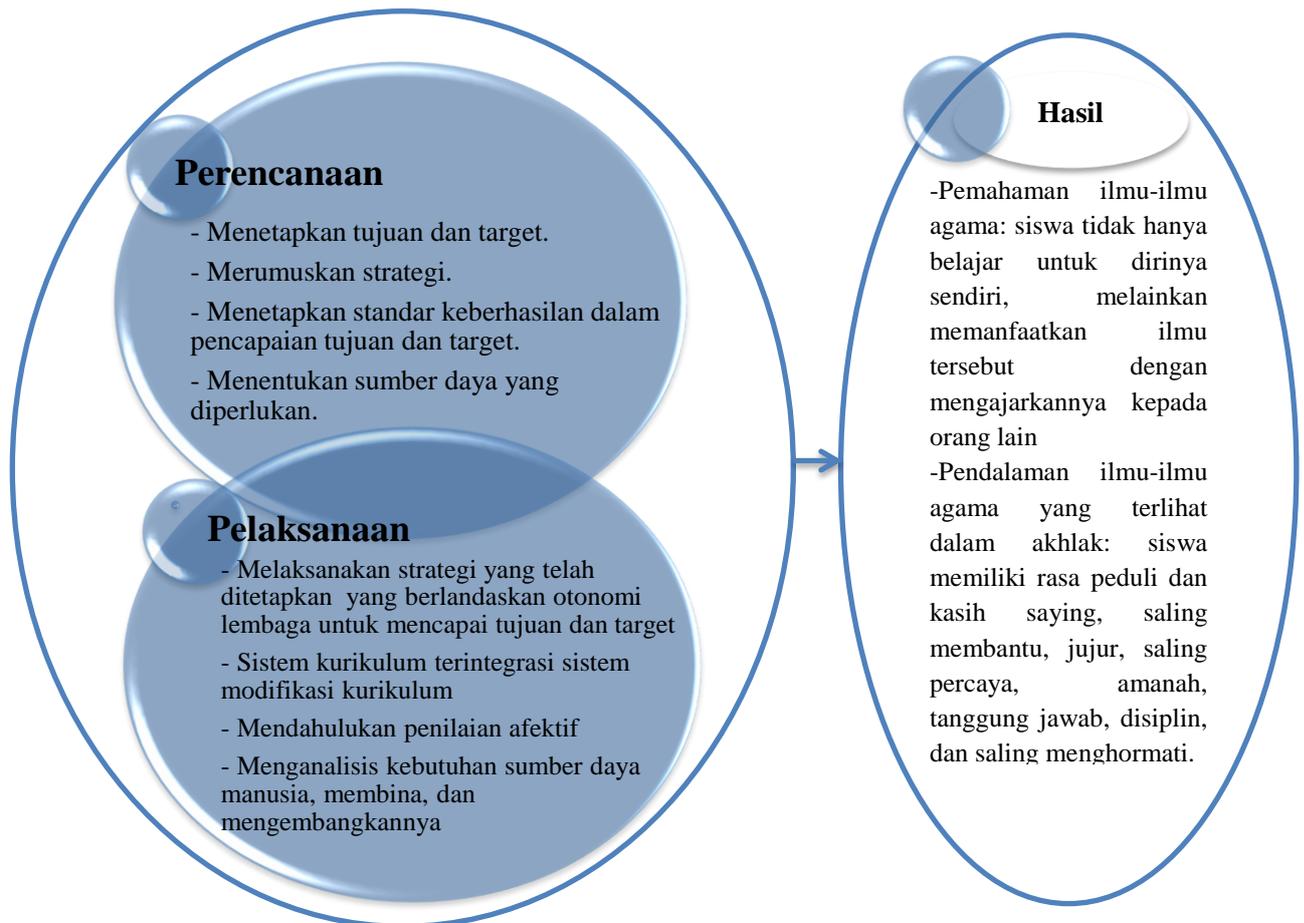
5. Siswa datang tepat waktu dalam setiap kegiatan, menunjukkan bahwa siswa selalu disiplin dalam menjalankan aktivitasnya.
6. Siswa di pondok ini tidak hanya menghormati mereka yang lebih tua di pondoknya, seperti kakak kelas, ustadz ustadzah, melainkan dengan orang baru yang belum dikenal sebelumnya serta warga sekitar juga diperlakukan dengan penuh hormat.

Perencanaan serta pelaksanaan kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa di PPDU putri 2 ini menunjukkan hasil yang baik. M. Walid menjelaskan bahwa, individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara serta dunia internasional umumnya, dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya).<sup>86</sup> Secara umum siswa di PPDU putri 2 ini memiliki karakter yang baik atau unggul tersebut yang mencerminkan *tafaqquh fi al-din*.

---

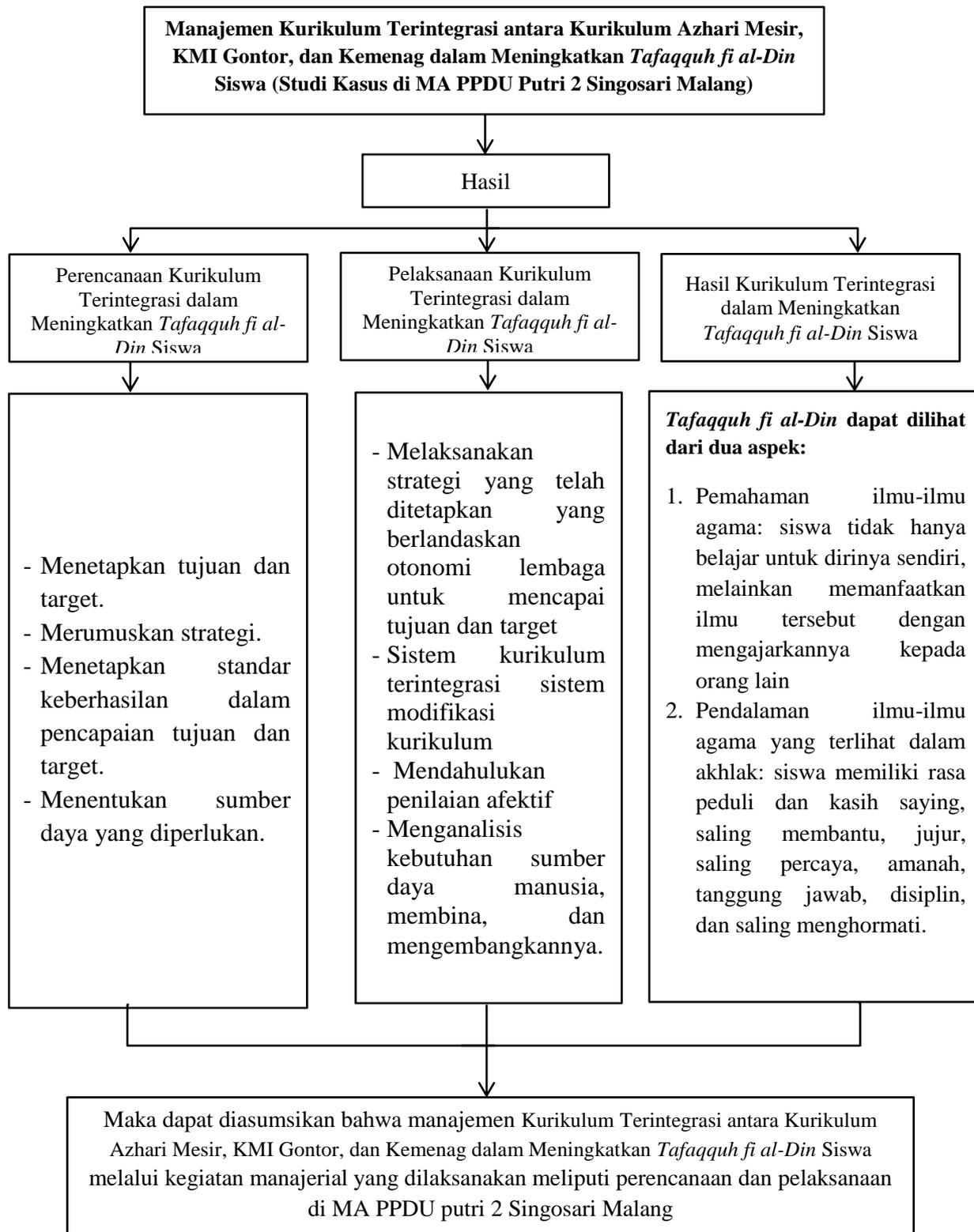
<sup>86</sup> Muhammad Walid, Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Jurnal El-Qudwah, Vol. 1 No. 5, 2011, hal. 119.

Hasil manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa yang dilakukan di PPDU putri 2 ini dilaksanakan dengan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang mana dapat peneliti gambarkan melalui irisan diagram berikut:



**Bagan 5.1 Modelling Manajemen Kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa**

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan secara keseluruhan dapat disimpulkan dengan temuan sebagai berikut:



**Bagan 5.2 Hasil Penelitian**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa, dirancang oleh pimpinan dan tim pengembang kurikulum dengan cara; a. Menetapkan tujuan dan target; b. Merumuskan strategi; c. Menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target, d. Menentukan sumber daya manusia yang diperlukan.
2. Pelaksanaan kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa dilaksanakan dengan cara; a. Melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dalam perencanaan yang berlandaskan otonomi lembaga untuk mencapai tujuan dan target; b. Sistem kurikulum terintegrasi dan modifikasi kurikulum; c. Mendahulukan penilaian afektif; d. Menganalisis kebutuhan sumber daya manusia, membina, dan mengembangkannya.
3. Hasil kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa di MA Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang menunjukkan bahwa *tafaqquh fi al-Din* dapat dilihat dari dua aspek; a. Pemahaman ilmu-ilmu agama: siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, melainkan memanfaatkan ilmu tersebut dengan mengajarkannya kepada orang lain; b. Pendalaman ilmu-ilmu agama yang terlihat dalam akhlak: siswa memiliki

rasa peduli dan kasih sayang, saling membantu, jujur, saling percaya, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran mengenai manajemen kurikulum terintegrasi antara kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam meningkatkan *tafaqquh fi al-din* siswa di MA Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang sebagai berikut:

1. Pengelola PPDU Putri 2 termasuk bagian kurikulum hendaknya segera merumuskan kembali desain kurikulum terintegrasi sebagai pedoman dan acuan kurikulum yang terbukukan serta menjaganya, sehingga dalam pelaksanaannya lebih tersistem dan para penerus nantinya dapat mengacu pada pedoman tersebut.
2. Struktur lembaga secara keseluruhan hendaknya dicetak dan diletakkan di kantor, agar siswa maupun pengunjung yang datang mengetahui dengan jelas struktur yang ada di lembaga terkait.
3. Pengelola PPDU Putri 2 termasuk bagian kurikulum hendaknya membuat sistem kontrak bagi para ustadz dan ustadzah pengajar, supaya lebih terorganisir dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang manajemen kurikulum terintegrasi pada lembaga pendidikan (sekolah umum, sekolah Islam atau madrasah, pondok) dalam bentuk integrasi yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Qur'an:**

Abdillah, Muhammad bin Usma'il Abu., 1987. *al-Bukhariy al-Ja'fi*. Jilid 1. Beirut: Dar Ibnu Katsir.

*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2010. Jakarta: Jabal Raudhotul Jannah.

Hadits shahih: Diriwayatkan oleh al-Bukhari (no. 893, 5188, 5200), Muslim (no. 1829), Ahmad (II/5, 54, 111) dari Ibnu 'Umar radhi-yallaahu 'anhuma. Lafazh ini milik al-Bukhari. Diakses dari: <https://almanhaj.or.id/1048-kewajiban-mendidik-anak.html>

Shihab, M. Quraish., 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.

### **Buku:**

Afrizal., 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Cet. II Jakarta: arajawali Pers.

Amirullah., 2015. *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Anggito, Albi, Johan Setiawan., 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.

Dawam, Ainurrofiq., 2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Jakarta: Listafarika Putra.

Fitri, Agus Zainul., 2013. *Manajemen Pendidikan Islam dan Normatif Filosofis Ke Praktis*, Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar., 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet 1. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- ....., 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J., 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Muhdi, A. A., 2018. *Management of Integrated Education Between Pesantren and Campus in Improving the Quality of Graduates*. Didaktika Religia.
- Nasution, S., 2006. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofiq, A, dkk. 2012. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Siswa dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren kelompok LKIS
- Rusman., 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabda, Syaifuddin., 2006. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ (Desain, Pengembangan & Implementasi)*. Ciputat: Ciputat Press Group.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana, Nana., 1988. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono., 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ed. 2, Cet. 1, Bandung: Alfabeta.
- UNESCO Institute for Statistics Global Education Digest, 2010. *Comparing Education Statistic Across the World*, Canada: UNESCO Institute for Statistic.

**Jurnal dan Tesis:**

- Aslamiah., 2020, “Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren”, Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah.

- Atmaja, Muslim Fidia, Na'imah, Nur Sa'idah, dan Dwi Ratnasari., 2022. "Manajemen Integrasi Kurikulum pada MA Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta", Jurnal SMaRT Volume 8 Nomor 1.
- Azhar, Wuradji, & Siswoyo, D. 2015. "Pendidikan Kader dan Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta" Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 3(2)
- Hayat, Mardiatul., 2018. "Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo di Sekolah Dasar Azhari Islamic School Lebak Bulus-Jakarta Selatan", Tesis, Institut PTIQ Jakarta.
- ....., 2020. "Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo di SD Azhari Islamic School Jakarta Selatan", Jurnal Al-Hikmah, Vol. 2 No. 1.
- Maduningtias, Lucia., 2022. "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren", Jurnal Al-Afkar, Vol. 5 No. 4.
- Muhajir, "Kurikulum KMI Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Siswa", Jurnal PAI, 2654-3575.
- Purnama, Basuki Jaka., 2016. Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 12, No. 2.
- Saajidah, Luthfiyyah., 2018. "Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum", Jurnal ISEMA, Vol. 3 No. 2.
- Saleh, M. Nurul Ikhsan., 2015. "Perbandingan Sistem Pendidikan di Mesir". Jurnal Pendidikan Islam: Vol. IV, Nomor 1, Juni.
- Yunitasari, Dukha., 2017. "Memetik Pelajaran dari Sistem Pendidikan Mesir untuk Peningkatan Pendidikan Indonesia" Jurnal PPKn dan Hukum, Vol 12 No 2, Oktober.

**Undang-Undang:**

Sisdiknas. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 370 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1. Surat Izin Penelitian*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-97/Ps/HM.01/06/2023  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

9 Mei 2023

Kepada  
Yth. Kepala Bagian Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Nur Khulailatul Hurriyah  
NIM : 210106210024  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Marno, M.Ag  
2. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A  
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Terintegrasi antara Kurikulum Azhari Mesir, KMI Gontor, dan Kemenag dalam Meningkatkan Tafaqquh fi Al-Din Siswa (Studi Kasus di Madrasah 'Aliyah Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Direktur,  
  
Wahidmurni

Lampiran 2. Struktur Lembaga PPDU Putri 2

**STRUKTUR LEMBAGA PONDOK PESANTREN DAARUL  
UKHUWWAH PUTRI 2 SINGOSARI MALANG**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>BAGIAN</b>
1	K.H. Dr. Musa Syarof, Lc., MA.	Direktur PPDU Putri 2
2	Dwi Sujatrine, S.Pd.	Kepala SMP PPDU Putri 2
3	Qisti Robhati, S.H.I., M.Sh.	Kepala Bag. Kurikulum
4	Hujjatul Munawwaroh, S.Pd.	Bag. Kurikulum
5	Navra Najma Alfurrohmah	Bag. Kurikulum
6	Jasmine Aulia Noor Abidah	Bag. Kurikulum
7	Sri Endah Sawitri, S.Hum.	Bag. Kurikulum
8	Yasmin Qurrotul Aini	Bag. Kurikulum
9	Dwi Ismiasih, S.Sos.	Pengasuhan
10	Fariha Nidaul, S.Pd.	Pengasuhan
11	Shinta Dwiana, S.Pd.	Administrasi Keuangan
12	Esa Ferry Irawan, M.Pd.	Guru
13	Sahuri, Lc., MA.	Guru
14	Ummu Hanik, S.Pd.	Guru dan Penanggungjawab Tahfidz
15	Saudah Al-Wardatul Firdaus	Guru dan Penanggungjawab Tahfidz
16	Eva Lailatul Nurronnia	Guru dan Penanggungjawab Tahfidz
17	Shafira Diva	Guru dan Penanggungjawab Tahfidz
18	Areli Putri Salsabila	Guru dan Penanggungjawab Tahfidz
19	Aldinissa Tiffani Putri Noor	Guru dan Penanggungjawab Tahfidz
20	Siti Aisyah	Guru dan Penanggungjawab Tahfidz
21	Eva Ayu Lestari	Guru dan Penanggungjawab Tahfidz
22	Ilma Nur Rohimah, Lc., M.Ag.	Guru dan penanggungjawab P2KM
23	Aisyah	Guru dan penanggungjawab P2KM
24	Amira Cayyisa Abyda El-Fauzy	Guru dan penanggungjawab P2KM
25	Rufaidatuz Zahiroh	Guru dan penanggungjawab P2KM
26	Aisyah Nur Fitriani	Guru dan penanggungjawab P2KM
27	Zahra Fuadah	Guru dan penanggungjawab P2KM

28	Inayah Kamilah Priyatna, S.M.	Guru dan penanggungjawab Pramuka
29	Aisyah Musallimah	Guru dan penanggungjawab Maldu
30	Syafi'iyah Salaf	Guru dan penanggungjawab Seni peran
31	Layli Fitri Amalina	Guru dan penanggungjawab Hadroh
32	Karuma Nur Fadhilah	Guru dan penanggungjawab Sains
33	Wafa Qistyna Azzahra	Guru dan penanggungjawab Nasyid
34	Alifiya Zafira Erda Afifah	Guru dan penanggungjawab Handycraft
35	Alifah Qonita Kamila	Guru dan penanggungjawab Menjahit
36	Rifda Nabila, S.Hum.	Guru
37	Nasirotul Ulya, S.Si.	Guru
38	Alfi Laila, S.Pd.	Guru
39	Ria Tria Sari, S.Pd.	Guru
40	Lucy Hajidah, S.Pd.	Guru
41	Naimatul Jannah, S.Ag.	Guru
42	Azna Naila Salsabila	Guru

Lampiran 3. Kalender Akademik

BULAN	HARI DAN TANGGAL							RANCANGAN
								KEGIATAN
DESEMBER	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
					1	2	3	10-24 Desember: Liburan Awal Semester
	4	5	6	7	8	9	10	10 Bulanan: Hari Raya Idul Adha
	11	12	13	14	15	16	17	29 Desember: Raker Guru
	18	19	20	21	22	23	24	
	25	26	27	28	29	30	31	
JANUARI	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
	1	2	3	4	5	6	7	2 Januari: Awal KBM Semester 2
	8	9	10	11	12	13	14	8 Januari: Distribusi Raport
	15	16	17	18	19	20	21	25 Januari: Syura bulanan
	22	23	24	25	26	27	28	

	29	30	31					
<b>FEBRUARI</b>	<b>Ahad</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>	
				1	2	3	4	18 Februari: Isra Miraj
	5	6	7	8	9	10	11	22 Februari: Syuro Bulanan
	12	13	14	15	16	17	18	
	19	20	21	22	23	24	25	
	26	27	28					
<b>MARET</b>	<b>Ahad</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>	
				1	2	3	1	2 Maret: Ujian Sekolah SMP
	5	6	7	8	9	10	8	23 Maret: Awal puasa ramadhan
	12	13	14	15	16	17	15	29 Maret: Syuro Bulanan
	19	20	21	22	23	24	25	
	26	27	28	29	30	31		





*Lampiran 4. Foto Dokumentasi*



*Wawancara bersama Kepala Sekolah*



*Wawancara dengan Bagian Kurikulum*



*Wawancara dengan siswa*



*Wawancara dengan siswa*



*Wawancara dengan siswa*



*Salah satu bangunan PPDU Putri 2*



*Sebagian penghargaan yang diperoleh oleh siswa PPDU Putri 2*



*Sholat berjama'ah*



*Sholat berjama'ah*



*Liqo' siswa bersama asatidzah*



*Kegiatan siswa menyimak bacaan dan hafalan al-Qur'an*



*Suasana siswa menela'ah tarjamah al-Qur'an*



*Suasana siswa menghafal al-Qur'an*



*Suasana siswa menghafal al-Qur'an*



*Suasana siswa menghafal al-Qur'an*



*Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas*



*Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas*



*Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas*



*Suasana belajar siswa di luar kelas*



*Suasana belajar siswa di luar kelas*



*Suasana belajar siswa di luar kelas*



*Kegiatan Khutbatul 'Arsy*



*Laporan pertanggungjawaban dan pelantikan OSADU*



*Suasana baris berbaris siswa saat upacara*



*Kegiatan ekstra kurikuler public speaking*



*Kegiatan ekstra kurikuler pramuka*



*Wadah kreativitas siswa*



*Pembukaan kegiatan ekstra kurikuler pidato*



*Kegiatan ekstra kurikuler pidato*



*Suasana kebersamaan siswa*



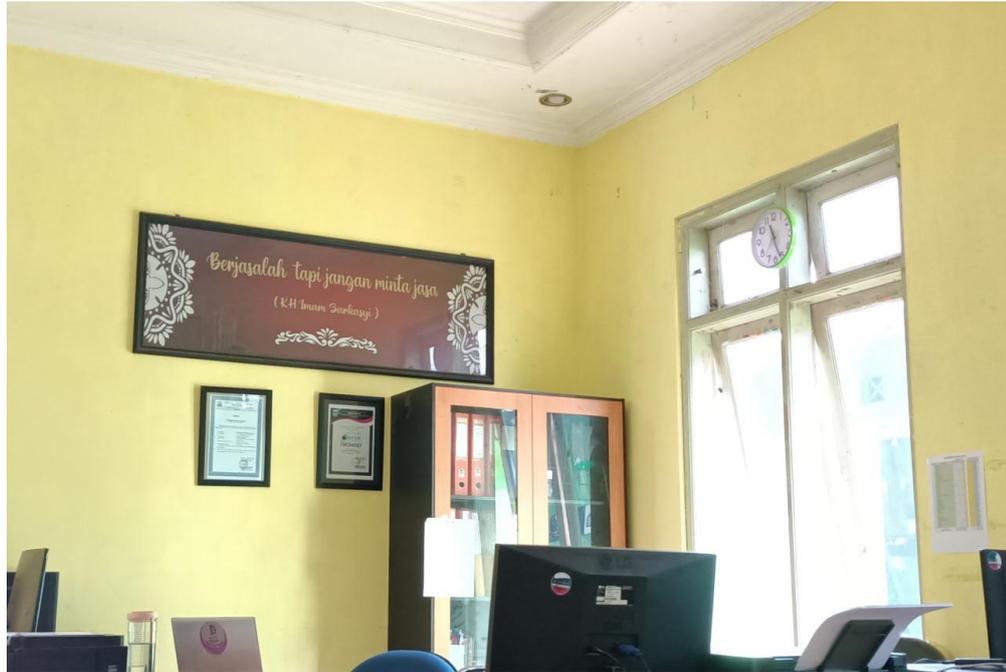
*Open house wadah kreativitas siswa*



*Kegiatan Miss Language*



*Kegiatan Tamaram*



*Kondisi kantor KMI PPDU Putri 2*



*PPDU Putri 2 berbagi dengan masyarakat sekitar*

*Lampiran 5. CV Peneliti*

**CURRICULUM VITAE**

**Data Pribadi**

Nama : Nur Khulailatul Hurriyah  
NIM : 210106210024  
TTL : Lamongan, 17 Agustus 1997  
Program Studi : Magister Manajemen  
Pendidikan Islam  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
Alamat Universitas : Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota  
Malang, Jawa Timur 65144  
Tahun Masuk : 2021  
Alamat Asal : Jl. K.Senadi Ds. Takerharjo Rt. 03 Rw. 01 Kec. Solokuro  
Kab. Lamongan  
No HP/WA : 081330099713/085736437919  
Email : [khulahurriyah@gmail.com](mailto:khulahurriyah@gmail.com)  
Nama Orang Tua  
• Ayah : Amirul Mu'minin  
• Ibu : Maghfiroh



**Riwayat Pendidikan**

2001 – 2003 TK ABA Takerharjo  
2003 – 2009 MIM 03 Takerharjo  
2009 – 2012 MTsM 07 Takerharjo  
2012 – 2016 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan  
Ngawi  
2018 – 2022 MPI-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang